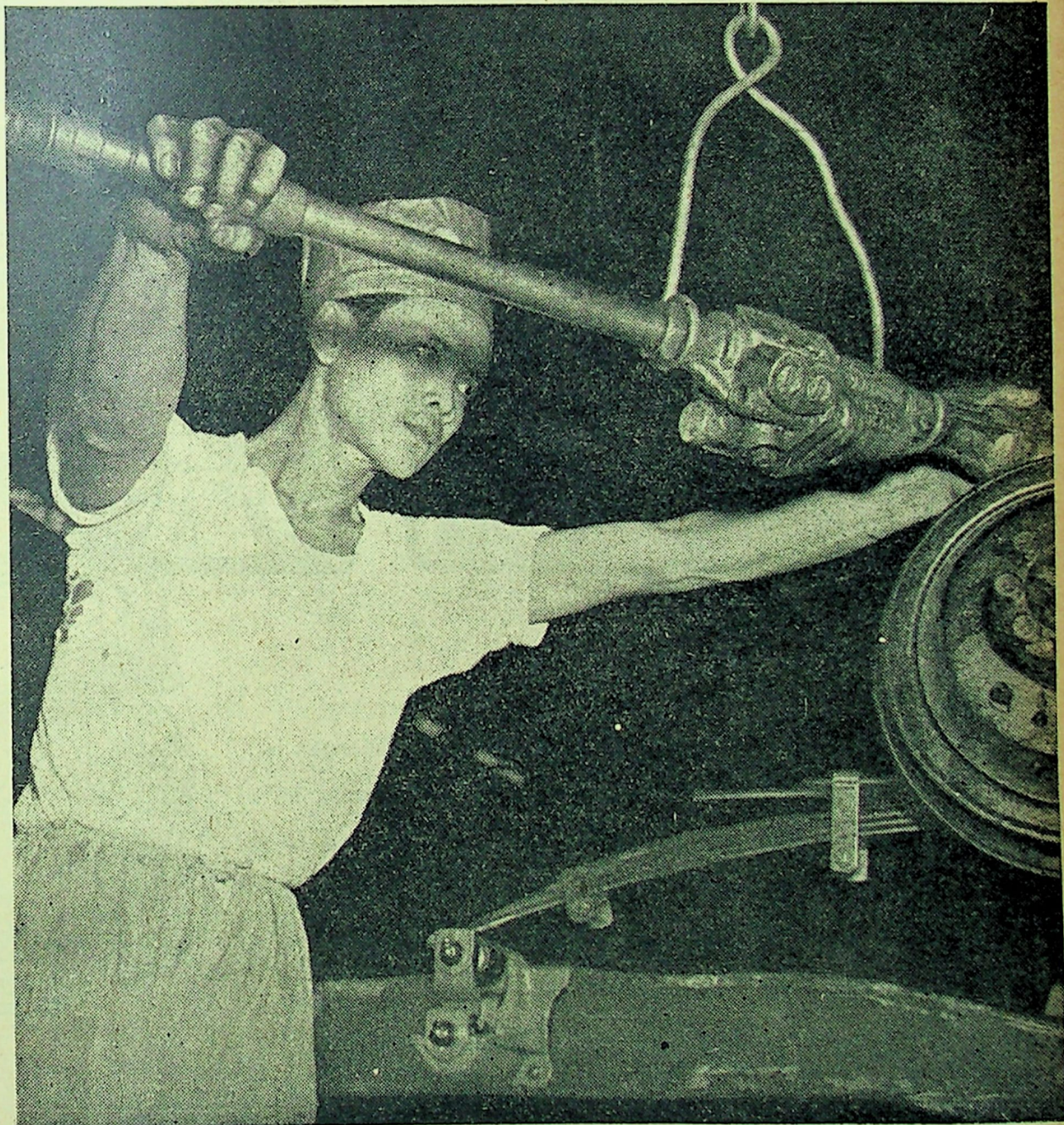


Madjalah

3 MEI
1952
TH. V No. 18
Harga Rp. 2.—

MERDEKA

berita mingguan untuk indonesia



SEORANG BURUH DIPABRIK

baginja tenaga modal penjambung hidup

(Batja: Nasional)





PA-26-4c

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan menjjadi hidangan pesta ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena lekajaannya akan vitamin' A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Palmboom

MARGARINE

MERDEKA

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)

Staf Redaksi:
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)
Asnawi Idris
Edi Wawasto

Dewan Direksi:
Dal Bassa Pulungan (ketua)
B. M. Diah
Herawati Diah
Darmawidjaja

Pemimpin Umum:
B. M. Diah dan M. T. Hutagalung

Harga Langganan R 8,— sbt.
Etjeran R. 2,— sfb.

GAMBAR DEPAN

1 Mei adalah hari kemenangan kelas pekerdja dalam menuntut perbaikan hidupnja, jg telah ditjapainja dengan perjuangannya jang tak kenal menyerah. Dihalaman depan minggu ini dipasangkan gambar seorang buruh Indonesia dipabrik jang dengan kokohnja memegang besi jang setiap hari dihadapinja. Tenaga buruh merupakan faktor jang tidak dapat dikatakan ketjil artinja dalam proses produksi jang dewasa ini telah sama2 diakui. Tetapi bagi kaum buruh Indonesia, sungguhpun upah jang diterima sudah dapat dikatakan tinggi, karena ongkos hidup jang tinggi, ia belum dapat menuntut hidup jang memuaskan.

(Gambar: Kempen)

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan² tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari². Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar.

Ditjetak di Pertjetakan
„MASA MERDEKA”
Djalan Petodjo Udik 11,
DJAKARTA

Alamat Redaksi: Pet. Udik 11
Tata Usaha: Dj. Hajam
Wuruk 9, Djakarta
Tilpon 1565 — 3660
Didirikan oleh B. M. Diah

Pembatja M. M. jth.

Jang perlu mendapat perhatian pembatja wanita Madjalah Merdeka nomor ini ialah perslag tentang Gelanggang Dagang untuk Wanita jang baru-baru ini diadakan diibu kota. Sungguh dapat dibanggakan inisiatip wanita Indonesia ini. Biasanja di Indonesia ini kaum wanita bergerak didalam batas-batas organisasinja sadja.

Sering diadakan pasar-pasar amal oleh sesuatu organisasi wanita untuk para anggotanja. Segala barang-barang buatan sendiri atau sumbangan-sumbangan dari perusahaan-perusahaan asing diperdagangkan pada pasar amal itu. Djarang kelihatan sesuatu usaha jang besar, jang mengagumkan, jang bermanfaat bagi kemajuan wanita Indonesia.

Gelanggang Dagang untuk Wanita ini diusahakan dengan maksud membantu pemegang rumah tangga Indonesia dalam memilih barang-barang jang dapat dibelinja dipasar. Biasanja wanita Indonesia membeli apa sadja jang disodorkan kepadanja dengan tiada melihat kwalitet, mahal/murahnja sesuatu barang. Gelanggang Dagang untuk Wanita jang perslag lengkapnja dapat dibatja dihalaman-halaman Nasional, dimaksudkan untuk membuat njonja rumah tangga berfikir kritis tentang hal-hal jang mengenai lingkungannya sehari-hari.



Antara pembatja budiman tentu ada jang dengan tiada sabar lagi menanti djawab-djawab Sajembara Madjalah Merdeka 1952 jang sebetulnja sudah harus dimuat dalam nomor achir dibulan April. Bukan pembatja sadja jang ketjewa. Redaksipun ketjewa karena belum dapat

diumumkan dalam nomor ini djua. Djuri sajembara ini minta kita bersabar lagi, karena djumlah penebak lebih dari jang disangka semula.

Akan tetapi mudah-mudahan dalam nomor jad. sudah dapat kami umumkan nama-nama mereka jang menang dalam mengisi 100 pertanyaan jang tidak mudah itu. Mereka jang menang akan mendapat hadiah-hadiah terdiri dari :

hadiah pertama	Rp. 750.—
hadiah kedua	Rp. 500.—
2 hadiah ketiga dari	Rp. 250.—
2 hadiah keempat dari	Rp. 125.—

beberapa hadiah penghibur.

Sekianlah dahulu,

Herawati Diah

PRODENT

TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang
putih seperti mutiara;
dan ketawa berseri...
berkat PRODENT .
tapal gigi jang
paling baik!

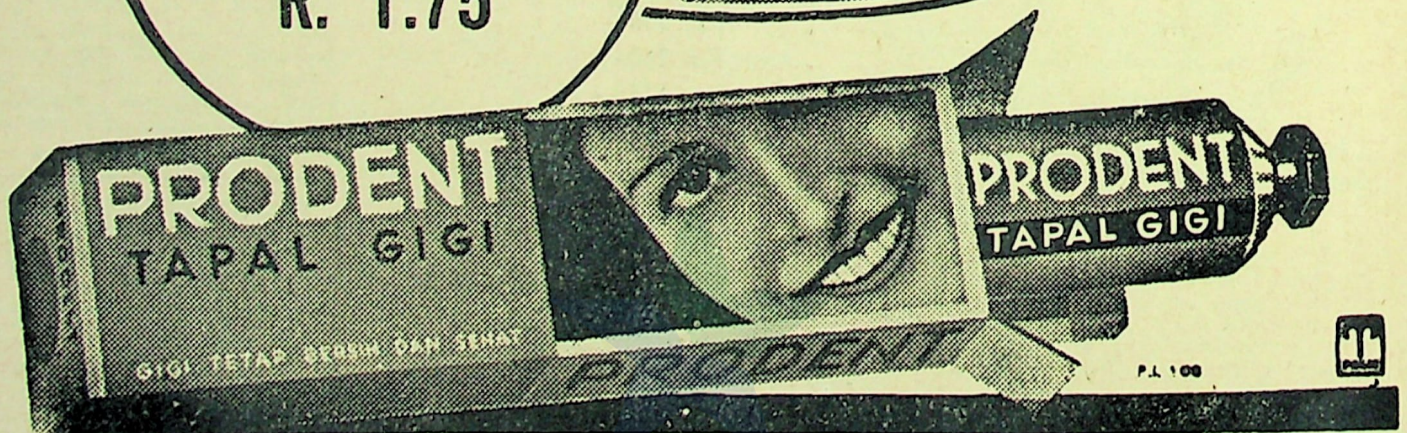


Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



P.L. 100

berita mingguan untuk indonesia NASIONAL

PEMERINTAHAN

MENUNGGU PELAKSANAAN

MUKARTO datang. Sambutan meriah. Berbagai golongan kelihatan di Kemajoran. Banjak benar perhatian atas kedatangan Menteri Luar Negeri Mukarto. Sebabnja, ja banjak pula. Sedjarah penjusunan kabinet Wilopo telah memberi gambaran bagaimana ramainya dipersoalkan, orang jang akan menduduki Kementerian Luar Negeri ini. Mulanja nama Mukarto dikatakan seolah-olah ditolak oleh presiden, dan memang dalam pengumuman pertama nama Mukarto tidak disebut, dan buat sementara kursi Menteri Luar Negeri dipegang oleh Wilopo. Tetapi beberapa hari kemudian nama Mukarto ditjantumkan lagi. Entah apa jang bermain dibelakangnja tidaklah diketahui. Tetapi benar agak se-ret rupanja. Kemudian diberitakn ia telah berangkat ke Indonesia. Di New York ia memberi interpiu, di Amsterdam ia lebih menegaskan djalan mana jang akan ditempuhja. Sekalipun dikatakan bahwa ia akan melandjutkan politik luar negeri sebagai jang telah direntjankn oleh kabinet2 jang dulu, tetapi pendiriannja djauh berbeda dengan Subardjo. Di Moskou selekas mungkin akan diadakan perwakilan Indonesia, dan soal Irian dapat dipisahkan dengan pemitjaraan mengenai masalah Uni, kanta jang sebenarnya. Dengan perkataan lain kedutaan di Moskou setjepat mungkin akan dibuka. Tjalon dutanja pun telah disebut-sebut dr. Subandrio jang kini mewakili Indonesia di Inggeris. Ebeberapa waktu berselang semasa kabinet Natsir soal ini telah pernah pula dibitjarkan. Tapi entah karena belum matang, entah karena kekurangan perorangan, tehnis atau keuangan, sampai djatuhnja kabinet Natsir hal itu masih belum ada ketegasan.

Pelaksanaannja. Mukarto tidak menjetudjui Frisco, Mukarto akan mendjalankan politik bebas dengan arti kaita jang sebenarnya. Dengan perkataan lain kedutaan di Moskou setjepat mungkin akan dibuka. Tjalon dutanja pun telah disebut-sebut dr. Subandrio jang kini mewakili Indonesia di Inggeris. Ebeberapa waktu berselang semasa kabinet Natsir soal ini telah pernah pula dibitjarkan. Tapi entah karena belum matang, entah karena kekurangan perorangan, tehnis atau keuangan, sampai djatuhnja kabinet Natsir hal itu masih belum ada ketegasan.

Kabinet Sukiman hampir tidak menjebut-njebut pembentukan kedutaan Indonesia di Moskou. Mukarto lain dari Subardjo. Ketjondongan ke Barat selama ini hendak dibuktikan, kearah merentang garis „politik bebas” jang sebenarnya, tidak sebagai selama ini „tjondong ke Barat”. Dan Mukarto telah menjatakan maksudnja ini dengan tegas sekalipun ia belum menerima djabatannja dengan mengutjapkan sumpah dimuka ketua negara. Apakah utjapan2 dan pendirian jang dinjatkannja di New York dan Amsterdam ini, telah setahu kabinet atau telah dapat persetujuan dari Wilopo, taklah diketahui dengan pasti. Tetapi ada beberapa hal jang menunjukkan bahwa, sesampainja dilapangan terbang Kemajoran, Menteri Luar Negeri Mukarto tidak banjak mengeluarkan pendapat2 sebagai jg. dikatakannja didua tempat tersebut. Barangkali iklim Indonesia telah agak berbeda

dengan Amsterdam dan New York dan mungkin djuga karena di Kemajoran ia duduk dekat P.M. Wilopo jang tentu sadja turut mendengar dan memperhatikan. „No comment” djawabnja beberapa kali, ketika para wartawan menghudjani dengan berbagai pertanyaan. Pendiriannja ialah tidak menjukai Frisco, mengadakan perhubungan setjepat mungkin dengan Moskou, soal Irian dan Uni dapat dipisahkan dan tentu sadja mengenai M.S.A. pun telah dapat diraba. Sekali air banjir sekali tepian beralih. Subardjo dan Mukarto memang berlainan. Mungkinkah hal-hal ini jang merupakan beberapa keberatan tentang pengangkatan Mukarto tempo hari. Presiden dan P.M. Wilopolah jang lebih tahu.

Kabinet dan parlemen. Kita masih banjak melalui eksperimen. Dalam berbagai hal baik kedalam dan keluar, djalannya politik pemerintah Indonesia kerap kali benar didjalkan berdasarkan pengala-

man-pengalaman jang baru dilalui atau insidental. Suatu garis tegas belum ada. Baik mengenai politik dalam ataupun luar negeri, ataupun politik ekonomi nasional. Sebutannja memang tetap biasa, „politik bebas” jang boleh diinterpretir seberapa dikehendaki. Demikian djuga ketatanegaraan kita, tengah mengalami proses perkembangannja. Hubungan antara parlemen dan kabinet, batas2 kekuasaan pengadilan, pelaksanaan pemerintahan, semuanya itu sedang dalam pertumbuhanja. Dan pada hari2 jang achir ini ada suatu hal jang makin djelas kelihatannja jaitu peranannja parlemen dalam pengesahan atau pembentukan sesuatu perdjandjian luar negeri. Sebagai jang telah dialami, biasanya parlemen tidak banjak memegang peranan dalam pembentukan perdjandjian diluar negeri, bahkan kadangkadang parlemen hanja menemui suatu kenyataan jang tak mungkin dirobah lagi.

Dan dalam keadaan kesulitan-kesulitan sekarang berhubungan dengan perdjandjian Frisco dan M.S.A. maka ada suatu unsur jang hendak menjtjoba melindungi kabinet dengan mengemukakan saran agar pemitjaraan M.S.A. dan Frisco itu diserahkan pada parlemen dengan tidak ditentukan sesuatu sikap oleh kabinet. Mungkin usul ini dimadjangkan untuk mengelakkan tanggung djawab, atau hendak menjelamatkan Kabinet dari krisis tiap sebentar. Tapi di belakang itu kelihatan pula suatu tugas jang hendak tumbuh, jaitu semakin besarnja peranan parlemen dalam membentuk atau membuat perdjandjian luar negeri. Resolusi Mr. Sunarjo jang telah diterima Parlemen mengenai hal ini, telah menjatakan bahwa memang paham demikian itu sedang tumbuh, dan djika ini terlaksana maka susunan ketatanegaraan kita menempuh suatu fase baru. Karena selama ini seolah-olah kabinet itu hendak memborong semua soal, maka kerap kali ia menemui hal-hal jang membawa krisisnja kabinet tiap sebentar. Apakah perkembangan ini akan menjjadi kenyataan dan manakah jang lebih menguntungkan belum dapat dipastikan.



MOEKARTO (KANAN) DAN WILOPO DILAPANGAN TERBANG: iklim Indonesia berbeda dengan Amsterdam... („Kilat”)

Tirai penjelesaian masalah Ex-C.T.N. Sulawesi Selatan: djalalan bidjaksana harus ditempuh

(Olch: M. SAID pembantu M.M.)

PERISTIWA Sulawesi Selatan, ialah gagalnja pelantikan C.T.N. mendjadi Angkatan Perang pada tanggal 17 Agustus tahun silam, sedikit-banjaknja tentu telah menarik perhatian dan mata-dunia terutama Nusantara kita chususnja.

Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor jang mungkin dirangkai-rangkaikan antara satu dan lainnja, akhirnya merupakan anggapan jg. tumbuh ditengah2 masjara-kat. Ditinjau dari sudut historis, hal jang demikian itu

tidak heran djikalau mata-dunia terpantar pada peristiwa Sulawesi Selatan tersebut, jang mana dari djauh bukannya tidak mungkin melahirkan tafsiran-tafsiran sewadjaranja atau bukan pada tempatnja.

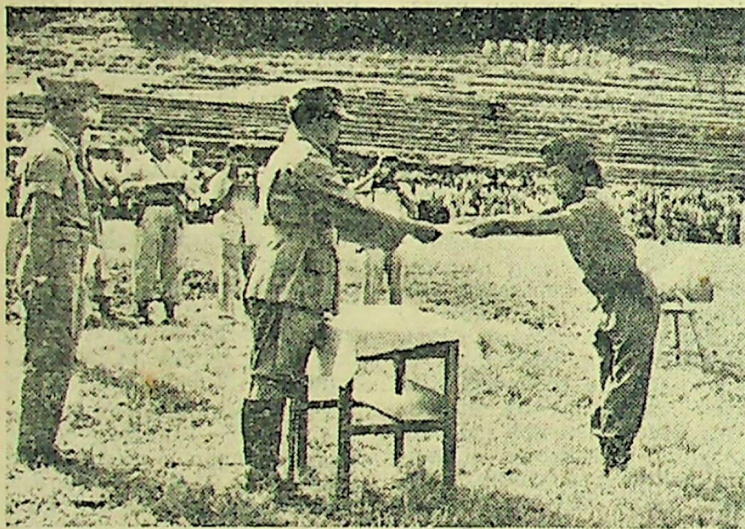
„Operasi merdeka”. Tetapi bagi jang mengikutinja dari dekat, nistjaja akan menjatakan sebagai kesimpulan, bahwa peristiwa itu sesungguhnya djauh persamaannya dengan gambaran peristiwa2 tahadi. Oleh karena ia adalah berpokok dari perasaan kurang

dapat dimengerti maka ketentuan tegas jang didjalankan, kenjataanja tidak lebih dan tidak kurang dari jang diperlakukan. Artinja, mempergunakan kekerasan jang sedapat-dapatnja menghindari pertumpahan darah, hingga menemui penjelesaian dengan korban jang seketjil-ketjilnja.

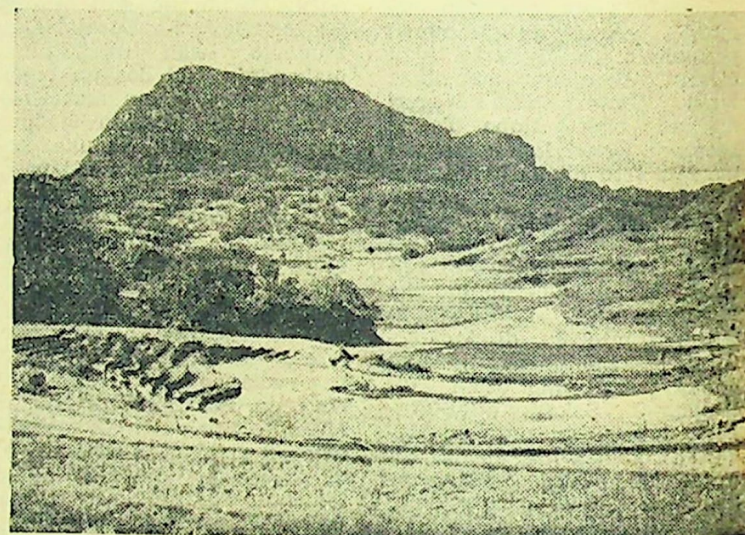
Dalam hal ini dapat disebutkan sebagai kenjataan, misalnja sikap tegas Pemerintah sesudah habisnja kesempatan jang diberikan 5 x 24 djam jaitu dari 29 Agustus sampai 3 September 1951 kepada C.T.N. Sulawesi Selatan diwaktu lampau. Setjara juridis, apalagi mengingat peraturan SOB jang formil masih berlaku, se-pantasnja Pemerintah melaksanakan „Operasi Merdeka” itu, dengan tidak mengenal kompromi, berunding atau damai lagi. Tegasnja hanja tinggal memilih antara menjerah

pula dengan kesediaan, Tenta-ra & Territorium VII mengakui mereka sebagai anggota Angkatan Perang jang lajak dalam Republik Indonesia, serta berachir dengan pelantikan Bn. Andi Sose ialah ex-CTN Bn. Wolter Monginsidi mendjadi Infanterie TNI Bn. 720 dibawah pimpinan Komandan Bataljonnja sendiri ialah Kapten Andi Sose dibantu oleh Komandan2 Kompinja jang terdiri dari Langga, Andi Lantara, Harahap dan Frans Karangan masing-masing dengan pangkat Letnan I.

Banjak lagi. Melalui saluran itu tidak hanja sampai tertumbuk pada pelantikan Bn. Andi Sose jang merupakan pelantikan II dari CTN Sulawesi Selatan, jaitu sesudah dilantiknja Bn. Andi Sele beberapa hari sebelum kawan-kawannya beraksi kembali ke hutan, tetapi pun kini diusahakan ber-



PELANTIKAN BN. 720: Andi Sose terima surat pelantikan-nya dari kol. Gatotsubroto (Djap. Prosul).



PANORAMA SEKITAR MOBALE RANTOPAO: bekas kubu dan sarang anak2 buahnja (Djap. Prosul).

tidaklah mengherankan, oleh karena sedjak dahulu Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah Nusantara, adalah memang terkenal dari berbagai lapangan, antaranja dari sudut militer dan politis terkenal sebagai bekas pusat Aksi Westerling jang mengakibatkan djatuh korbannja 40 ribu rakjat, pun terkenal sebagai Ibu-Kota N.I.T. almarhum, tempat bekas kapten Andi Azis mengerahkan tentaranya menghadapi Tentara Kita, dan seterusnya terkenal pula sebagai sarang kolonial jang mempergunakan pengaruh-pengaruh feodal dimasa lampau. Disamping itu dari sudut ekonomi sosial terkenal pula karena letaknja jang menunjukkan tempat strategis jang baik untuk djambatan hubungan interinsulair, bahkan mungkin merupakan djuga pertemuan lalu-lintas antara Asia dan Australia jang mengapit Nusantara kita. Semua itulah jang merupakan faktor besi berani, sehingga

puas atau belum puas, jang dipelopori oleh bekas-bekas pedjoang jang telah turut ber-djoang hingga tertjapainja kemerdekaan dan kedaulatan Tanah Air. Didalam gerakannya adalah merupakan sebagai pernyataan kurang puas dari sesuatu tuntutan jang belum dapat ditjapai setjara le-gaal, sehingga terpaksa diperdjoangkannya setjara ille-gaal. Djalalan jang ditempuhja itu sudah tentu bagi orang jang berfikir sehat dianggap-nya melanggar hukum dan ta' dapat dibenarkan dari sudut demokrasi jang sesungguhnya, karena berdjoang dengan mempergunakan sendjata dan melalui tjara-tjara ille-gaal dalam menghadapi apar-aaat negara. Pendapat dan pengertian-pengertian mana jang agaknja mendorong Pemerintah, sehingga namun-pun telah ditempuh djalalan „Opera-si Merdeka” sebagai jang telah diutjapkan bekas Perdana Menteri Sukiman, tetapi oleh karena sebab-sebabnja jang

atau bertempur terus. Demikian semestinja dari sudut juridis. Tetapi dengan dasar tegas dan keras seperlunja, sebagai digambarkan diatas maka ketentuan tersebut didjal-lankan setjara bidjaksana, ialah, disamping tindakan militer sesuai dengan kehendak juridis „Operasi Merdeka” jg. telah berdjalan kurang-lebih 7 bulan itu, diusahakan pula usaha-usaha jang dari sudut politis psychologis lebih memberi harapan ialah memberi bukti, baik sehingga mereka insjaf sebagai patriot-patriot jang telah menjimpang dari tjara-tjara jang sewadjaranja. Diantarannya dapat kita lihat dalam langkah Kolonel Gatot Subroto sebagai Panglima, be-kerdjasama dengan Pemerint-ah sipil, melepaskan tawan-an-tawanan „Operasi Merdeka” sesudah mengisi kalbu mereka dengan latihan rohani-djasmani di Samalona Makasar maupun dipedalaman Sulawesi Selatan umumnja. Tindakan mana kemudian disusul

lakunja pelantikan Bn. Azis Taba disekitar Komplek Gunung Lompobatang; bahkan pelantikan ex-CTN seluruhnja jang sedia menjelesaikan sengketa lama setjara damai di-usahakan djuga. Disamping itu dari pihak lain oleh Gubernur Sudiro sebagai Pemer-intah sipil dengan bantuan Ibu Salawati Daud telah di-adakan hubungan, baik dengan pertukaran nota tertulis, maupun kontak langsung dengan Pimpinan ex-CTN Kahar Muzakar jang berlaku sedjak pertengahan bulan Nopember tahun jang silam. Phase pertama kedjurusan itu, telah berachir dengan kembalinja Gubernur dari salah suatu tempat jang didjandjikan tetapi tidak menemui Kahar Muzakar jang mana disusul pula dengan kembalinja Ibu Salawati Daud dari perundingan dengan pihak Kahar Muzakar tetapi belum djuga membawa hasil-hasil mejelekan sesuai dengan jang diharap-harapkan. Sepintas lalu tindakan itu

Memperkenalkan suku-bangsa Mori

Bagi saudara-saudara sebangsa Indonesia yang berdiam di pulau Djawa, Sumatera, Kalimantan atau dipulau-pulau ketjil jg agak djauh letaknja dari pulau Sulawesi, agaknja belum tidak mengetahui akan nama "Kolonodale", ibu-kota Swapradja Mori, dimana berdiam suku-bangsa Mori, yang pernah di zaman pendjadjahan dengan perisai, parang dan tombak melawan kekuasaan bangsa pendjadjah. Tentang daerah ini tulis pembantu Nurams seterusnya:

SWAPRADJA Mori tidak terlalu besar daerahnja. Penduduknja berdjumlah kurang lebih 17.000 djiwa, dan berdiam dikampung yang ketjil-ketjil, tiap-tiap kampung mempunyai kurang lebih 300 djiwa. Letaknja sebahagian besar disebelah Timur pantai Sulawesi, diteluk Tolo.

Sedjarah. Asal-usul suku-bangsa Mori ini, sudah sukar diselidiki, disebabkan sedjak dahulu kala tak pernah ada orang yang menuliskan riwayatnja. Ada orang yang berpendapat, bahwa suku-bangsa Mori berasal dari sebah Uta-ura pulau Sulawesi, akan tetapi pendapat ini tak dapat dibuktikan dengan terang. Jang dapat dilihat, ialah bahwa roman muka dan bentuk badan (lichaamsbouw) orang-orang Mori, bersamaan dengan bangsa Indonesia jang berasal dari Minahassa.

Kira-kira ditahun 1900 Swapradja Mori berada dibawah kekuasaan Radja Palopo, akan tetapi dibawah pemerintahan Radja Marunduh ditanah Mori, maka ia bertindak melepaskan seluruh Keradjaan Mori dari kekuasaan Radja Palopo.

Pada tahun 1907 pemerintah Belanda mengirim tentara ekspedisi ke Kolonodale, untuk menaklukkan tanah Mori. Ekspedisi jang pertama gagal. Ekspedisi jang kedua dalam tahun itu djuga berhasil menduduki tempat-tempat kira-kira 30 K.M. dari pantai, lalu mengadakan perhubungan dengan Radja Marunduh. Pada mulanja Radja Marunduh setuju mengadakan perhubungan jang baik dengan Belanda.

Akan tetapi, semangat jang diwariskan oleh Ibu Pertiwi kepada tiap-tiap suku-bangsa di Indonesia ini tidak dapat padam begitu sadja. Segera setelah diketahui oleh Radja Marunduh, bahwa Belanda tidak sadja bermaksud mengadakan perhubungan jang baik, akan tetapi djuga menguasai tanah Mori seluruhnja, ditambah lagi dengan desakan dari pihak rakjat sendiri, maka pada suatu hari diadakanlah rapat raksasa disalah suatu kampung jang ketjil dibawah pimpinan Radja Marunduh, untuk membitjarakan soal perlawanan kepada Belanda. Kata sepakat segera ditjapai dan dimulailah memperkuat kubukubu. Maka didalam pertem-

puran jang sengit, suku-bangsa Mori berhasil membunuh 40 tentara pendjadjahan, bersama beberapa orang Letnannja.

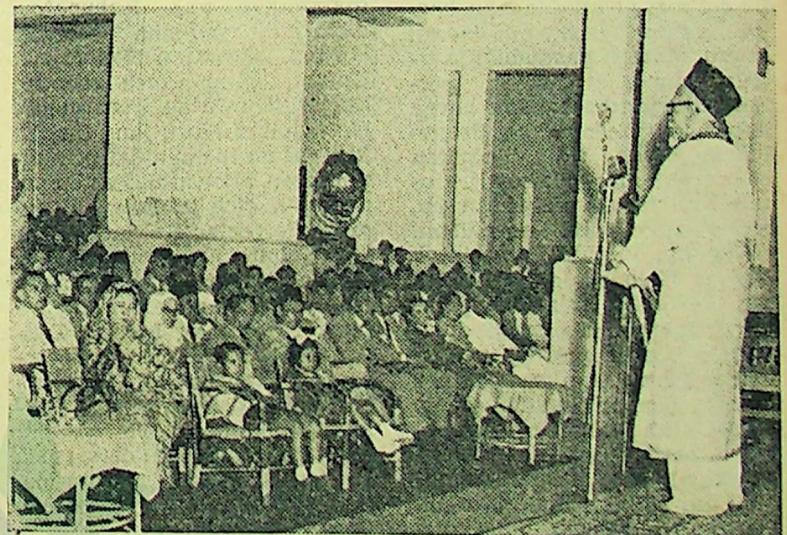
Radja Marunduh sendiri gugur dalam pertempuran ini. Perlawanan ini dengan sendirinja tidak dapat berumur pandjang, disebabkan tentara Radja Marunduh hanja ber-senjatakan pedang, perisai dan tombak. Akan tetapi Radja Marunduh telah memberikan bukti jang terang bagi Belanda, bahwa semangat Diponegoro di Djawa, semangat Imam Bondjol di Minangkabau, semangat Teuku Umar di Atjeh, semangat Pattimura di Ambon ataupun semangat Hasanuddin di Bone, djuga dimiliki oleh suku-bangsa Mori. Disebabkan perlawanan ini, jang oleh Belanda dinamakan „pemberontakan“, maka dimuka perang Dunia II tidak pernah dibolehkan suku-bangsa Mori masuk mendjadi tentara KNIL, dan di Kolonodale ditempatkan satu detasemen KNIL jang dikepalai oleh Letnan I dan Letnan ini pula jang memegang putjuk pimpinan pemerintahan dengan titel „gezaghebber“!

Pendidikan. Sesudah seluruh tanah Mori ditaklukkan oleh Belanda, maka masuklah „De Nederlandse Zendelings-Genootschap“ membawa agama

Keristen. Dengan tjepat „animisme“ jang dianut oleh orang-orang Mori menghilang dari tanah Mori, untuk memberikan tempat bagi agama Keristen, dan kini boleh dikata 90% dari penduduk, memeluk agama Keristen. Sekalipun „sekolah desa“ ang pertamanya nanti dibuka pada kira2 tahun 1912 (djadi baru sadja 40 tahun jang lalu), kini buta-huruf dalam Daerah Mori dibawah umur 40 tahun, sudah sukar ditjari! Penduduk jang harus bersekolah (schoolgerechtigden) semuanya masuk sekolah. Menurut keterangan jang diperoleh baru2 ni, maka djumlah „schoolgerechtigden“ dalam daerah Mori 3400 djiwa, tetapi djumlah murid jang kini duduk dibangku sekolah sudah melampaui djumlah 3500 djiwa!

Kini diseluruh tanah Mori terdapat 19 buah Sekolah Rendah ber-3 kelas, 3 buah Sekolah Rendah ber-4 kelas, 2 buah Sekolah Rendah ber-5 kelas, 4 buah Sekolah Rendah ber-6 kelas dan sebuah Kursus Guru. Sebahagian besar dari sekolah2 ini diusahakan oleh „Gerredja Keristen Sulawesi Tengah“ jang berpusat di Tentena (Poso). Disamping itu, di Kolonodale didirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama Nasional Partikulir, sebagai usaha dari beberapa orang, untuk menampung murid2 jang telah lulus dari Sekolah2 jg. tersebut diatas, karena mereka tidak dapat melantjarkan peladjaran, disebabkan ketidak-mampuan orang2 tuanja untuk mengongkosi mereka.

Orang-orang Mori gemar sekali bersekolah. Di Kolonodale, Poso dan Makassar, kita lihat pemuda-pemuda Mori jang bersekolah dengan ongkos sendiri. Ketika djam sekolah, mereka duduk dikelas, kembali dari sekolah, mereka



PIDATO PADA MIKRADJ. NABI MOEHAMMAD s.a.w.:
"the grand old man" Hadji Agus Salim, telah mendengarkan pula suara beliau jg telah lama tak terdengar itu dalam memperingati hari Mikradj Nabi Mochammad s.a.w. dikepresidenan baru2 ini.

(Kilat).

Pemuda Tionghoa mentjari haluan baru

PERUBAHAN politik jang terdjadi ditengah air kita telah menjebak, bahwa golongan peranakan keturunan asing disini mau tidak mau harus menetapkan pula sikapnja jang tegas terhadap situasi baru itu. Bahwa soal ini telah diinsjafi dan mendapat perhatiannya pula dari golongan jang bersangkutan, terbukti dari kesibukan golongan peranakan diwaktu akhir-akhir ini, terutama sesudah lewat tanggal 27 Desember 1951, jg. merupakan „garis pemisah” antara golongan jang merasa lebih terikat pada negeri keturunannya dan golongan jang menganggap negeri ini sebagai tanah airnja, oleh karena mereka itu merasa dilahirkan disini, mendjadi besar dan mentjari mata pentjahariannya

lah, bahwa lazimnja berdasarkan faham negeri-ibu-dan-negeri-bapak ini, kebanjakan diantara mereka merasa lebih tjondong pada negeri-bapak daripada negeri-ibu. Inilah pula jang menjebak mereka itu diwaktu-waktu jang lampau selalu tidak ambil pusing tentang apa-apa jang terdjadi ditengah air kita. Banjak diantara mereka itu masih mempunyai harapan, bahwa dikala terdjadi apa-apa terhadap dirinja masih ada kemungkinan untuk mendapat perlindungan dari negeri-bapak :Tiongkok. Akan tetapi dengan adanya sengketa politik jang terdjadi dinegeri-bapak itu, misalnja antara Kuo-min-tang dan Kung-chan-tang, maka sedikit demi sedikit mulai insjafah mereka, bahwa harapan un-

mengenakan pakaian jang tjumpang-tjamping untuk berkerdja pada Djawatan Pekerdjaan Umum sebagai penjapu djalan, dll. Tjorak pekerdjaan jang diberikan kepada mereka, tidak mendjadi soal, asal sadja diperoleh wang untuk pembayar wang sekolah. Dan waktu malam, dipakai mereka untuk belajar. Dalam soal-soal pendidikan, dihitung percentage dari penduduk, maka Swapradja Mori akan melebihi Swapradja-Swapradja sedjawatnja jang berdjumlah 15 dalam Daerah Sulawesi Tengah. Rata-ratanja, penduduk Mori berpendidikan Sekolah Rakjat 6 tahun.

Ekonomi. 90% dari penduduk hidup dari hasil-hasil pertaniannya, yakni sawah dan ladang. Sebahagin ketjil dari penduduk hidup dari penghasilan hasil-hasil hutan, seperti damar dan rotan jang banjak terdapat dalam hutan-hutan.

Oleh Djawatan Pertanian setempat, sementara diusahakan pembibitan-pembibitan tanaman keras, seperti tjoklat dan tjengkeh. Untuk ini, tanah-tanah jang subur-subur ditanah ini dapat dipakai. Kelak bilamana tanaman ini telah diusahakan oleh Rakjat, maka rakjat tidak akan semata-mata bergantung lagi penghasilan sawah-ladangnja jang kadang-kadang mengalami „misoogst”, seperti jang terdjadi tahun jg. lalu, disebabkan hudjan jang terlalu banjak turun, bertepatan dengan waktunja padi berbunga.

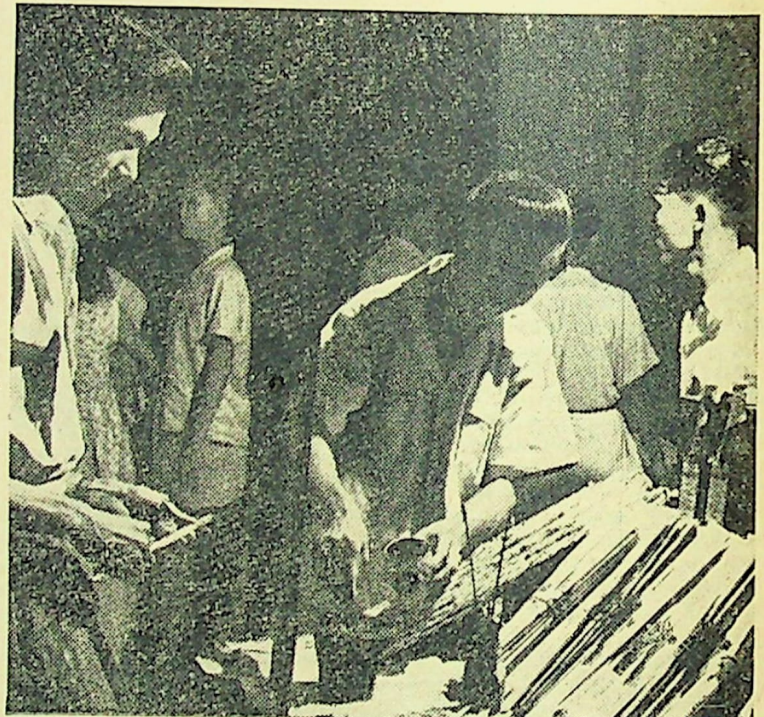
Tanah Mori sendiri sebenarnya adalah daerah surplus mengenai padi. Akan tetapi oleh karena Swapradja ini berdekatan letaknja dengan daerah-daerah jang banjak menghasilkan kopra, seperti Luwuk dan Bungku, maka beras dari tanah Mori mengalir setjara gelap (dengan harga gelap) kedaerah-daerah kopra, dimana penduduknja tidak memperhatikan lagi perkebunannya, disebabkan harga kopra jang meningkat. Pengeluaran beras ini dilakukan oleh tengkulak-tengkulak. Untuk mentjegah perbuatan ini, maka mulai pada permulaan tahun ini, Kepala Pemerintah Negeri Kolonodale (Wedana Th. C. Wariki) telah mengambil tindakan jang dapat dipudjikan, yakni melarang pengeluaran beras atau padi keluar daerah, dengan tiada seizin Pemerintah setempat. Disebabkan perbuatan tengkulak-tengkulak jang disebutkan diatas ini, maka sedjak 2 tahun lalu, tanah Mori sendiri mengalami kekurangan beras dan padi tiap tahunnja. Mudah-mudahan, dengan tindakan jang baru-baru ini, Pemerintah dapat memperbaiki keadaan hidup ditanah Mori.

Djuga Djawatan Kehutanan setempat, bergiat kearah memperbaiki hasil-hasil hutan dan mendjaga, agar hutan-hutan tidak dirombak dengan sewenang-wenang sadja oleh gelintir-gelintir manusia jang semata-mata hanja mentjahari keuntungan untuk diri sendiri.

Lalu-lintas. Dimuka perang Dunia II, Kolonodale disinggahi oleh KNILM 2 kali seminggu. Kini tidak lagi. Menurut keadaan sekarang, pelabuhan Kolonodale disinggahi oleh kapal KPM tiap-tiap 42 hari dari Makassar dan tiap-tiap 42 hari dari Gorontalo. Keadaan sematjam ini sangat memilukan. Hasil-hasil hutan hanja dapat dikirim ke Makassar tiap-tiap 42 hari. Djadi pedagang-pedagang ketjil tidak mempunyai modal kontan lagi, karena semua wang telah dipergunakan untuk membeli hasil-hasil hutan jang telah bertumpuk-tumpuk digudang karena tiada pengangkutan. Disamping itu surat-suratan dan Madjalah sangat lama ditunggu-tunggu.

Keadaan ini telah diketahui oleh Pa' Sudiro (gubernur Sulawesi) dan Pa' Sukartono (Gubernur diperbantukan pada Kementerian Dalam Negeri) ketika kedua beliau ini mengundjungi Kolonodale pada bulan Oktober tahun lalu.

Pemerintahan. Kewedanaan Kolonodale, terdiri dari 2 Swapradja, jani Swapradja Mori dan Swapradja Bungku. Wedana berkedudukan di Kolonodale, dibantu oleh seorang Mantri Kabupaten. Kewedanaan ini dipimpin oleh Kabupaten Poso, dimana berkedudukan seorang Bupati (kini Abdullatief Daeng Masiki). Instansi-instansi resmi jang ada di Kolonodale, ialah: Kedjaksanaan Daerah Kabupaten, dibawah pimpinan seorang Djaksa, Djawatan Pekerdjaan Umum, dipimpin oleh seorang Sinder, Djawatan Penerangan Ketjamatan Mori, jang hingga kini belum mempunyai pemimpin tetap, Djawatan Pertanian, dipimpin oleh seorang Pengamat Pertanian Rakjat, Djawatan Kehutanan, dipimpin oleh seorang Mantri Kepala, Djawatan Pendjualan Garam, dipimpin oleh seorang Mantri, Djawatan PTT dipimpin oleh seorang Pengurus Pos, Djawatan Kesehatan dengan sebuah poliklinik, dipimpin oleh seorang Mantri Kepala, satu detasemen Tentara, dipimpin oleh seorang Letnan, satu detasemen Polisi, dipimpin oleh seorang Inspektur, Djawatan Pendidikan Masjarakat jang dipimpin oleh seorang Djurutulis, dan seorang Penilik Sekolah. Djawatan-djawatan lain-lain, mempunyai rantingnja dikota ini,



HOAKIAOW PADA HARI2 JANG DIRAJAKAN: membeli barang2 jang diperlukan pada pemudjaan (Kempen)

serta akan mati dibumi ini djuga. Demikianlah maka baru-baru ini perkumpulan pemuda Tionghoa disini, jang lebih terkenal namanja dengan „Hoa Chiau Tsing Nien Hui atau dengan singkat H.C.T.N.H. seluruh Indonesia telah mengadakan konperensinja di Surabaja, untuk mentjari langkah-langkah serta haluan baru itu.

Negeri Ibu dan negeri Bapak. Pada umumnya orang-orang peranakan Tionghoa disini beranggapan, bahwa Indonesia adalah negeri Ibu, sedang Tiongkok dianggapnja sebagai negeri Bapak. Entah apakah ada faham jang berbau patriarhaal dikalangan mereka itu, kenjataanja ada-

tuk mendapat perlindungan itu semakin tipis.

Jang menolak W.N. Menurut uraian ketua H.C.T.N.H. didalam konperensi itu, apabila dewasa ini masih ada orang-orang dikalangannja jg. beranggapan seperti diatas, maka golongan ini, sebagai terbukti bahwa mereka itu menolak kewarga-negeraan Indonesia, ialah golongan jang lemah ekonominja. Dalam pada itu sikap sceptis jang diambil oleh golongan ini terhadap negeri-ibu Indonesia, ialah terutama disebabkan oleh adanya aliran fikiran dikalangan mereka, bahwa Indonesia adalah suatu negara jang masih baru terlahir di dunia. Oleh karena itu dianggapnja negeri ini

1 MEI: Hari kemenangan kelas pekerdja

(Lihat gambar depan)

sebagai suatu negara jang belum sempurna segala-galanya, sehingga tidaklah mungkin golongan ini mentjurahkan pengharapannya kepada negeri jang baru muntjul ini. Bahwa jang sedemikian itu tidak sesuai dengan politik pemerintah kita, jang pada dasarnya hendak mendjadikan Indonesia ini sebagai suatu contoh bagi dunia internasional, bahwa golongan minoritas disini mendapat perlindungan dan djaminan sepenuhnya, kiranya tidaklah perlu dikemukakan.

Milisi sebagai rem? Ada suatu soal lain jang seolah-olah merupakan rem bagi golongan peranakan Tionghoa untuk masuk mendjadi warga negara, kata ketua. Dan soal ini adalah soal milisi. Memang tidaklah dapat diingkari lagi, bahwa apabila orang sudah dianggap warga dari suatu negara, mau atau tidak ia harus mendapat hak-hak serta kewajiban jang sama pula dengan warga-negara asli, misalnya djuga diharuskan bermilisi, turut mempertahankan negara jang sudah dianggapnya sebagai tanah-airnya. Dalam pada itu sangat keliru, demikian ketua H.C.T.N.H., apabila golongan peranakan Tionghoa tidak suka mendjadi warga-negara djika djustru soal milisi ini dianggap sebagai satu2nja soal jang memberatkan. Terlebih-lebih keliru lagi, apabila diingat, bahwa sifat peperangan sekarang ini tidak lagi sebagai peperangan didjaman dulukala, melainkan sebaliknya bersifat totaliter. Berdasarkan pandangan jang sedemikian ini, maka tidaklah dapat dianggap bahwa kewajiban bermilisi sebagai suatu kewajiban jg dipaksakan padanya untuk mempertahankan negeri-ibu melainkan sebaliknya adalah suatu usaha pula untuk melindungi diri sendiri. Memang tidak dapat diingkari, bahwa dimana ada hak, disitu tentu ada kewajiban dan menerima hak tersebut berarti pula bersedia memenuhi kewajiban.

Haluan baru. Mengingat adanya faktor2 tersebut diatas, maka haruslah ditjari djalan baru oleh golongan peranakan Tionghoa, dan didalam hal ini H.C.T.N.H. sebagai perkumpulan dari pemuda2 peranakan Tionghoa dengan kon-

perensinja di Surabaya itu bolehlah dikata sebagai suatu pelopor. Kalau dulu anggauta2 H.C.T.N.H. tidak suka turut tjampur didalam soal2 politik atau tata-negara, maka itu adalah selajaknja, karena memang tidak diperkenankan oleh organisasi. Akan tetapi perubahan situasi dan suasana dinegara Indonesia tidaklah dapat membiarkan mereka itu bersikap „masa-bodoh” sadja. Oleh karena itu, kini Tsing Nien Hui harus mengandjurkan kepada para anggautanja untuk ikut berpolitik.

Adalah mendjadi kewajiban T.N.H. untuk berdjuaug menghilangkan ras-diskriminasi dan minoriteit. Diakui pula oleh H.C.T.N.H., bahwa soal ini tidak mudah sebagai jang dibayangkan oleh kebanyakan orang, terutama mengingat sifat peranakan Tionghoa jang konservatif dan bersentimen.

Dalam mentjari langkah2 baru itu, mengingat sifat2 jg melekat pada golongan Tionghoa sebagai dikemukakan diatas, nistjaja tidak sedikit rintangan2 jang akan dijumpainya. Akan tetapi perubahan bagaimanapun djuga haruslah diadakan menurut permintaan serta keadaan. Tidaklah pada tempatnja apabila pemuda Tionghoa mundur didalam usahanya itu, karena dalam pada itu ia dimaki atau ditjurgai oleh kalangannya sendiri maupun oleh lain pihak. Haruslah diinsjafi bahwa hanja dengan kedjudjuran dan sikap jang tegas segala kesulitan itu akan dapat diatasi. Pokok tudjuan peranakan Tionghoa adalah: mementingkan keselamatan anak tjutju dan negara.

Putusan2 konperensi. Sementara itu perlu pula diketahui, bahwa konperensi pemuda peranakan Tionghoa jang diadakan di Surabaya itu telah mengambil keputusan2, antaranja sebagai berikut.

Meskipun Tsing Nien Hui masih belum bersedia mentjampuri urusan politik, akan tetapi pintu terbuka dengan se-lebar2nja bagi para anggautanja untuk mempeladjari-nya. Disamping itu telah ditetapkan pula bahwa Tsing Nien Hui bersedia menerima anggauta2 dengan tidak memandang kebangsaannya. Perubahan ini diserahkan kepada masing2 seksi untuk melaksanakannya menurut keadaan serta kemampuan masing2.

Mulai saat itu pula nama Hoa Chioa Tsing Nien Hui diubah mendjadi Tsing Nien Hui, sedang haluan pusat organisasi diubah: Membantu mewujudkan masyarakat jang homogen, sempurna dan adil dengan menempuh segala usaha atau djalan jang sjah.

Konperensi tsb. telah berlangsung selama hari2 Pas-kah dan dikundjungi oleh 17 seksi dari seluruh Indonesia jang kesemuanya mewakili k.l. 7000 orang pemuda Tionghoa.

KEMBALI 1 Mei, hari kemenangan kelas pekerdja sedunia dalam menuntut perbaikan hidup dirajakan oleh kaum buruh. Kiranja sudah sama diketahui, bahwa kemeriahan perajaan pada suatu negara tidak dapat dilepaskan dari pengaruh tjorak pemerintahannya. Dinegara-negara jang dinamakan berpemerintahan demokrasi rakjat, dimana buruh dan tani menempati kedudukan istimewa, hari ini dirajakan dengan segala kehebatan oleh seluruh lapisan masyarakat, sedangkan dinegara-negara djadjahan perajaan jang bagaimanapun djuga tjoraknja tidak dapat

spandukan-spandukan bersilang-siur berteriakkan sembojan jang pandai menuntut, mulai dari perbaikan hidup buruh sampai kepada menjerukan lenjapnja kapitalisme. Dan achirnja lahirlah resolusi-resolusi.

Sekelumit sedjarah. Pada tahun-tahun triwulan ketiga abad ke-19 dimana industeri madju dengan pesatnja dan kapitalisme mulai berkembang di Eropah, jang merombak tjara-tjara bekerdja produksi feodal menudju produksi modern, tenaga kaum buruh jang dipakai untuk itu tidak mendapat penghargaan jang sela-



BURUH PABRIK SEPATU "BATA": kerdja buka badju dan telandjang kaki

(Kempen)

dibenarkan sama sekali. Pada saat-saat seperti ini terdjadilah bentrokan-bentrokan antara buruh dan pihak alat-alat jang memegang kekuasaan.

Sebagaimana biasa pada tahun-tahun lalu, di Indonesia hari kemenangan buruh ini tidak dibiarkan liwat demikian sadja, dan kelihatanlah buruh berbondong-bondong atau berbaris teratur sambil menjanjikan lagu-lagu jang bernapaskan kerakjatan menudju lapangan dimana rapat raksasa diadakan.

Pemimpin-pemimpin buruh pidato disambut oleh pidato pula oleh wakil-wakil pemerintahan. Kemudian disusul oleh demonstrasi jang diramalkan oleh tiang-tiang bendera dan

jaknja. Kaum buruh keadaannya sama dengan kuda peledjang bukit. Mereka dipaksa harus bekerdja 15 sampai 20 djam sehari dan tak djarang pula sampai 30 djam sehari tanpa mengasoh. Keadaan buruh sangat menjedihkan. Mereka hidup dalam kemelaratan, tinggal digubuk-gubuk bawah tanah jang tak pernah melihat tjahaja matahari. Dan buruh-buruh jang telah buruk keadaannya inilah, jang telah putjat lesi harus dipaksa bekerdja. Buruh menerima sadja akan nasib mereka. Pada masa itu — mungkin oleh keputusasaan — dirasakan oleh kaum buruh, bahwa keadaan buruk ini sudah ditakdirkan kepada mereka, mereka tiada kuasa melawannya.

Sokonglah

**PALANG
MERAH
INDONESIA**



Dan keadaan seperti ini digunakan sebaik-baiknya oleh madjikan dengan mempekerdjakan mereka sependangpandjangnja dengan upah se-rendah-rendahnja. Produksi akan dapat maju apabila tenaga kaum buruh diperas untuk itu dengan tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan buruhnja. Tertjat dalam sedjarah, bahwa akibat dari ke-sewenang-wenangan ini, seorang buruh wanita di Inggeris mati karena kerdja terus menerus selama tidak kurang dari 26½ djam.

Achirnja keadaan jang tak tertahan lagi ini, menimbulkan kesadaran djuga kepada kelas jang tertindas ini. Mereka sadar, bahwa kaum modal tidak dapat dihadapi sendiri-sendiri dan mereka mulai dengan persatuan untuk menghadapi madjikan menuntut perbaikan. Bahwa dalam proses produksi tenaga mereka djuga mengambil bagian jang tidak ketjil artinja. Dimana-mana kaum buruh jang telah bersatu dalam bentuk kedae- rahan achirnja merasa perlu djuga untuk mempersatukan diri dalam bentuk organisasi internasional. Demikianlah pada 1864 diadakan konperensi buruh internasional jang melahirkan Internationale I dan terkenal pada masa-masa itu seruan Marx: Kaum buruh sedunia bersatulah.

Bulan Mei. Mei adalah bulan jang penuh membawa harapan bagi penduduk jang daerahnja beriklim 4 matjam. Bulan penguntji musim dingin jang penuh penderitaan kaum buruh. Djuga saat jang memberi kesegaran djiwa untuk melangkah maju, saat penuh dengan harapan dan tenaga baru. Bagi buruh penebang kaju Amerika, pergantian tahun kerdja djatuh pada tanggal 1 Mei dan hari ini selalu mereka gunakan untuk menuntut perbaikan nasib mereka jang djelek.

Pada tahun 1886 gabungan organisasi buruh Amerika mengadakan konperensi jang memutuskan untuk memendekkan waktu bekerdja mendjadi 8 djam sehari. Dan terdjadilah bentrokan-bentrokan antara madjikan dan buruh dan pemerintah pun ikut tjampur tangan. Dan achirnja setelah perdjjuangan jang tak kenal menjerah dari kaum buruh tuntutan mereka bekerdja 8 djam sehari dipenuhi dan diakui oleh undang-undang. Pada kongres buruh internasional ditahun 1890 di Paris diputuskan untuk mendjadikan hari 1 Mei sebagai hari kemenangan mereka dalam menuntut perbaikan hidup.

Upah belum seimbang dengan ongkos hidup. Buruh diluar negeri telah dapat mengetjap hasil-hasil perdjjuangan mereka, dimana mereka dapat hidup dalam berketjupukan dan mendapat djaminan-djaminan. Hal-hal ini bagi buruh di Indonesia merupakan hal-hal jang masih berada dalam fase tuntutan. Djika kita menindjau kepabrik-pabrik, maka kelihatanlah perbedaan jang besar dengan apa jang telah ditjapai buruh-buruh diluar negeri. Kebanyakan buruh kita jang terdiri dari buruh-buruh jang tidak terlatih, dalam melakukan kewadjabannja bekerdja dengan buka badju dan telandjang kaki dengan tidak mengindahkan akan kesehatannja. Tentu akan timbul per-

rendahan ini terutama jang mendjadi mangsa. Dan akibat dari ketidak tjukupan ini buruh mengadakan tuntutan dan terdjadilah perselisihan-perselisihan perburuhan. Apabila tidak terdapat penjelesaiannja mereka menggunakan sendjata terakhir, mogok.

Organisasi harus kuat. Dan terpaksalah kembali dalam hal ini kementerian perburuhan dengan P4-nja berusaha untuk menjelesaikannja. Dan dalam waktu ini kembali kementerian kerdja keras untuk menjelesaikan pertikaian-pertikaian jang telah mulai pula meningkat.

Dikatakan oleh sementara orang, bahwa P4 ini seakan-akan melarang kaum buruh untuk mogok, jang sebenarnya bukan demikian keadaannja.



BURUH WANITA DIPABRIK ROKOK: duduk mengeram ditengah tumpukan tembakau (Kempen).

taanja mengapa mereka tidak pakai sepatu atau badju. Bagaimanakah dengan upah jang diterima dapat membeli itu segala. Sedangkan untuk dapat memenuhi perut sadja keadaan itu sudah untung. Bung Amat jg baru masuk kerdja jang tidak tahu pegang apa-apa tentu tidak akan dapat diterima demikian sadja mendjadi mandur. Ia harus djadi kenek dulu. Dapatkah ia hidup mentjukupi dengan upah 5 atau 6 rupiah sehari? Dan orang-orang jang seperti bung Amat ini tidak sendirian, ribuan djumlahnja. Djangan dikata lagi soal perumahan. Mereka masih tinggal diganggang betjek. Apabila ternjata dalam suatu perusahaan, sang madjikan akan mengurangi djumlah buruhnja, maka jang

Dalam setiap perselisihan jang terdjadi P4 Pusat akan berusaha untuk memberikan bimbingannja dan berusaha sebelum pemogokan terdjadi. Berkata menteri perburuhan I. Tedjasukmana, bahwa P4 Pusat tidak melarang kaum buruh mogok, karena pemogokan itu adalah suatu latihan memperkuat dan menjempurnakan organisasi kaum buruh, bahkan kaum buruh sudah seharusnya mogok, kalau tuntutannja itu adalah sesuai dengan dasar perdjjuangannja dengan pertimbangan, bahwa hasil pemogokan itu akan lebih besar nilainja daripada produksi jang dirugikan karenanja.

Dan djuga adakalannya sendjata terakhir digunakan dengan sembrono, jang tidak djarang

pula kenjataan adalah akibat dari agitasi beberapa gelintir orang sadja. Dan jang menderita toh buruh sendiri.

Dan adalah pada tempatnja djika kaum buruh terutama mementingkan memperkuat organisasi mereka agar dalam waktu-waktu jang penting dapat memberikan manfaat.

Disamping tuntutan kenaikan upah ini, sering pula terdjadi hal-hal jang tidak pada tempatnja lagi harus terdjadi. Kaum buruh sering menganggap madjikan itu sebagai orang jang perlu ditjurigai, dan demikian djuga pandangan madjikan terhadap buruh pun tidak dapat dikatakan menggembirakan. Dan dalam keadaan seperti ini tidak akan terdapat suasana damai dalam mendjalankan pekerdjaan.

Dewasa ini kementerian perburuhan pada beberapa lapangan pekerdjaan telah ditetapkan upah terendah, jaitu dipelabuhan-pelabuhan Tandjungpriok, Semarang dan Soerabaja, jang pukulrata berdjumlah Rp. 5.25 untuk buruh harian lepasan Rp. 5,25 untuk buruh harian tetap. Sedangkan disamping itu pemberian natura tetap sebagai biasa. Sesuai dengan rentjana pemerintah, maka kepada setiap tenaga manusia akan diberikan penghargaan jang lajak bagi tiap matjam proses produksi. Kiranja ini sungguh tjukup djelas bagi buruh Indonesia, bahwa nasib mereka mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah.

Dalam memperingati 1 Mei, hari kemenangan kelas pekerdja ini, kiranja serikat-serikat buruh tidak membatasi dirinja hanya dalam tuntutan dan sembojan dengan melupakan akan kekuatan organisasi jg. sangat dirasakan sekali kebesaran manfaatnja dalam menghadapi madjikan. Dan dalam menghadapi hari-hari kemenangan selandjutnja apa jang mendjadi idaman seluruh buruh, hidup dalam berketjupukan dengan djaminan-djaminan jang diberikan padanja, berbentuk kenjataan. Dan dalam hal ini sekali lagi diminta keinsjafan berorganisasi, menggunakan sendjata pada waktu dan tempatnja.

Tuan sudah mengetahui bahwa keadaan dunia detik demi hari berubah?

Djika belum, kirimlah nama dan alamat Tuan ke medja Tata Usaha

Madjalah „MERDEKA“

Djalan Hajam Wuruk 9

DJAKARTA

Atau djika Tuan berada di DJAKARTA
Tilpon sadja ke No. 3660 Gambir

Gelanggang Dagang untuk mempertinggi derajat rumah tangga

DJARANG sekali laki-laki mengaku kekuasaan kaum wanita. Akan tetapi wanita sungguh mempunyai kekuasaan. Lihat sadja dikota Zürich, umpamanya, dimana para fabrikanten laki-laki mengeluh siang malam karena segala hasil usaha mereka dikritik kaum wanita.

Seorang fabrikant textiel sering diganggu dengan kritik wanita tentang lunturnja bahan kain jang dibuatnja. Seorang fabrikant cosmetica (alat-alat ketjantikan) tidak dapat tidur karena dikatakan bedak buatannja tidak tjotjok dengan kulit wanita Swiss. Dan demikian terus menerus kaum wanita Swiss memperdengarkan suaranya.

Para fabrikanten harus megnakui bahwa kaum wanita jang paling banjak belandja sehingga mau tidak mau suaranya perlu didengar. Demikianlah besarnya kekuasaan wanita Swiss chususnja dan wanita Eropah umumnja.

Lain halnja di Indonesia dimana sebagian besar wanita menerima sadja apa jang disodorkan padanja. Biar bagus atau djelek, kalau kebetulan pemegang rumah tangga memerlukan barang itu, ia menerima sadja.

Untuk perbaikan. Untuk membawa perubahan dalam hal itu, maka Nj. Datuk Tumenggung jg. kemauannja tjukup terkenal itu memberanikan diri membuat suatu Gelanggang Dagang untuk Wanita diibu kota. Dalam waktu empat hari sadja ia berhasil menarik perhatian 5 perusahaan Indonesia dan 30 perusahaan asing. Perusahaan2 Indonesia jang didatangi oleh Nj. Tumenggung sebelum ia pergi keperusahaan asing, kebanyakan tidak bersedia mengadakan pameran di Gelanggang Dagang itu. „Tidak ada orang-orangnja, menolak mereka ketika diadjak untuk turut serta. Lain halnja dengan perusahaan2 asing jang dengan tjepat suka mempergunakan kesempatan ini untuk pula memadjukan barang-barangnja. Dan dalam waktu satu bulan sadja, dapatlah Gelanggang Dagang untuk Wanita (jang pertama kali di Indonesia) dibuka digedung Pertemuan Umum Djakarta.

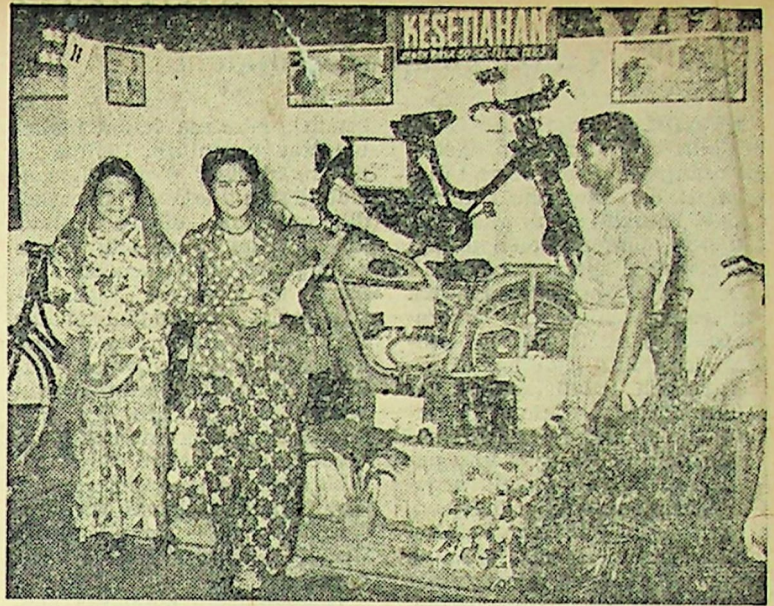
Sudah mulai insjaf. Berkata Nj. Datuk Tumenggung tentang maksudnja mengadakan gelanggang dagang ini: „Kurang lebih 80% daripada uang jang ada di Indonesia ini dibelanjakan oleh wanita, karena wanitalah jang banjak mempunyai kebutuhan dan keperluan. Dalam rumah tangga jang dikemudikannja itu mereka memakai dan mempergunakan

bahan makanan, pakaian, perkakas, obat2an, alat2 dan seterusnya. Didjaman jang lampau segala sesuatu ini dipakainja tidak dengan pengertjan jang tjukup, hingga ditelannja sadja apa jang dilemparkan oleh kaum pengusaha ketengah pasar. Pada waktu ini pengurus rumah tangga telah tjerdas dan insjaf hingga mereka telah mempunyai pandangan jang luas terhadap urusan rumah tangga dan pemeliharaan keluarganya. Mereka telah sanggup memilih dan membedakan.....

Memang betul kata-kata jg. diutjapkan Nj. Datuk Tumenggung ini. Para wanita Indonesia jang memegang rumah tangga sudah mulai berfikir kritis tentang margarine jang dipakainja, tentang bahan kain jang diperluakannja untuk memakainja anaknya. Akan tetapi kesadaran ini baru ada dikalangan tipis wanita Indonesia. Kebanyakan pengurus toko toko tjoba mendjual kepadanja.

Dari peti es kekelom geulis. Di Gelanggang Dagang untuk Wanita ini jang dilangsungkan di Gedung Pertemuan Umum, para pengunjung dapat menjaksikan pemakaian mesin2 djahit dengan listrik dan tidak, strikaan listrik, komfoor gas, peti es buatan Frigidaire, dan lain2 alat2 jang banjak meringankan urusan rumah tangga. Dan dilapangan masak2, para wanita dapat mentjoba merasakan kenikmatan tempe digoreng dengan minjak Filma atau pastel digoreng dengan minjak Barco. Di „stand” Nestlé terus menerus disediakan gelas berisi susu Eledon untuk ditjoba kekuatan susu baji ini. Djuga Bakkerij Otten tidak mau ketinggalan dengan

menjuguhan roti keringnja kepada siapa sadja jang suka mentjoba makanan sedap ini. Dan disatu sudut Gelanggang Dagang untuk Wanita ini terdapat kain batik halus dan kasar serta kebaja sulam untuk mentjotjokkannja. Dengan sendirinja kelom geulis-pun tidak ketinggalan!



NJ. HATTA DAN NJ. Dt. TUMANGGUNG: ruangan kendaraan untuk wanita dapat perhatian (Antara Picture).

Demikianlah para wanita dapat mengagumi keperluan2 rumah tangganja dan achirnja untuk memindjng kata-kata Nj. Tumenggung, „perkakas rumah tangga dan bahan2 jg. dipakai sehari2 lambat laun akan mendjadi sempurna, hingga akibatnja ialah mutu rumah tangga akan mendjadi tinggi deradjatnja.”

Banjak jang datang dan beli. Lima hari setelah Gelanggang Dagang ini dibuka, sudah tertjatat 11.000 tamu. Baik kaum wanita dari kalangan tinggi, maupun pengurus rumah tangga golongan biasa datang berdujun2. Dari Bandung pernah datang 300

orang untuk menjaksikan pameran rumah tangga ini. Demikian pula dari kota2 seperti Bogor dan tempat2 lain jang letaknja djauh dari Djakarta.

Djuga para pengusaha jang sudah bersusah pajah menghias „stand”nja tidak perlu mengeluh. Ternjata dalam 5 hari sudah terdjual 6 frigidaires jang masing2 harganya Rp. 9000.—, 200 mesin djahit, 3 mobil ketjil untuk membawa njonja rumah kepasar, entah berapa banjak strikaan listrik, komfoor gas dan minjak tanah, dan tidak pula dapat terhitung banjaknja minjak Barco atau Filma. Ternjata bahwa pengurus rumah tangga jang moderen tidak lagi memandang alat2 seperti strikaan listrik, peti es, dan lain2, sebagai barang lux. Hanja seribu satu kali sajng bahwa harga barang2 itu belum lagi dapat dibandingkan dengan kekuatan pembeli pengurus rumah tangga Indonesia biasa.



STAND UNTUK KEPERLUAN GORENG MENGGORENG: minjak jang manakah akan njonja pergunakan?

Gadai gelap meradjalela

APABILA didjaman "republik" — demikian lazimnja orang menjebut masa Linggardjati dan Renville seterusnya —, rumah-rumah gadai selalu sepi, hingga boleh dikata tak seorang pun mengindjak halamannya, maka semendjak penjerahan kedaulatan beberapa tahun jang telah lalu, keadaan jang kita djumpai di rumah-rumah gadai adalah kebalikannya dari djaman "republik" itu. Sebab djika kita menarahkan pandangan kita pada rumah-rumah gadai (negeri), sebagai misalnja di Djawa Timur, maka jang kita ketahuilah, bahwa disitu halaman selalu penuh dengan lautan manusia, jang berdjedjal-djedjal, dan tidak djarang halaman rumah gadai jang biasanja sudah demikian luasnja itupun ternjata masih belum djuga tju-kup untuk memberi tempat pada publik jang ingin menggadaikan atau menebus barangnja, sehingga tidak djarang manusia jang berdjedjal-djedjal itu sampai melimpah ke djalan.

Bagi djawatan pegadaian sendiri mungkin keadaan jang sedemikian adalah suatu kemadjuan, setidak-tidaknya dirasakan sebagai suatu "opleving", sesudah ber-tahun-tahun mengalami kesepian itu, apa pula djika di-ingat, bahwa djawatan ini adalah suatu djawatan jang harus dapat membeajai segala pengeluarannya dengan penghasilannya sendiri (zelfbedruipen).

Kemadjuan? Akan tetapi betapa relatifnja kemadjuan itu, oleh karena keadaan di rumah-rumah gadai sebagai disebutkan diatas, di lain fihak sesungguhja tidaklah menjimpalkan sesuatu kemadjuan, misalnja dipandang dari sudut sosial-ekonomis masjarakat kita, bahkan tidaklah mengembirakan sama sekali. Masjarakat kita jang selama revolusi sudah tidak mengenal gadai, ternjata tidak lagi "dapat memisahkan diri" darinja.

Kami pun yakin pula, bahwa bagi para pegawai djawatan tersebut jang hidup dari djawatan ini, sekalipun pula adanja "opleving" itu sedikit banjak merupakan sesuatu jg menguntungkan (overwerk) baginja, tentu tidak dapat memahami kemadjuan djawattannya itu sebagai suatu kemadjuan jang sungguh2 dapat dirasakan pula oleh masjarakat.

Siapa jang untung? Kalau toh ada jang merasa mendapat keuntungan *letterlijk dan figurlijk* didalam hal ini, maka keuntungan itu hanjalah meliputi segolongan ketjil sadja jang pembatja tentunya dengan mudah dapat menerka

sendiri, misalnja kaum makelar atau perantara. Berapa keuntungan jang dapat digaruk oleh kaum makelar, dapallah dikemukakan disini, bahwa k.l. 2 tahun jang lalu untuk menggadai atau menebus barang mereka itu menetapkan tarif minimum sebesar Rp. 1.—, melihat besar atau ketjilnja uang pindjaman (gadai), sebagai „penghargaan atas djasanja" itu. Ini pun masih tergolong mereka jang "bescheiden", sebab tidak sedikit pula jang menetapkan tarif jang melebihi itu, misalnja Rp. 1.— untuk setiap Rp. 10.— atau 10% dari uang gadai.

Dengan lebih mahalnja harga keperluan hidup sehari-hari, sudah barang tentu tarif ini berubah dengan pesatnja, sebab di suatu daerah umpamanya adakalannya kaum makelar meminta upah minimum jang tidak sedikit djumlahnja, katakan sadja Rp. 5.— paling sedikit, sedang didalam "penghargaan djasanja" ini belum djuga termasuk beaja minum es atau rokok, jang harus mendjadi tanggungan pula dari pemilik barang.

Tidak dapat ditjegah? Bagaimana pun orang berusaha hendak menjampingkan kaum makelar ini untuk mentjegah "pemerasan" jang dilakukan oleh mereka terhadap umum jang sesungguhja sangat membutuhkan uang dengan satu-satunja djalan menggadaikan itu, didalam praktek kaum makelar selalu dapat menguasai" keadaan di tiap rumah gadai.

Entah bagaimana djalan jg ditempuh oleh para makelar itu sehingga hanja dengan perantara mereka segala urusan gadai atau menebus barang dapat berdjalan dengan lancar. Perlu pula didalam hubungan ini dikemukakan, bahwa pada umumnya di tiap rumah gadai diadakan pembatasan terhadap mereka itu, misalnja dengan hanja membolehkan membawa paling banjak 5 helai surat gadai sadja. Namun entah dimana letaknja ketjurangan ini, ternjata sekalipun seorang makelar membawa surat setumpuk ia selalu mendapat pelajanan terlebih dulu. Oleh karena di tiap rumah gadai tidak hanja terdapat seorang makelar sadja, melainkan banjak sekali, sedang tiap orangnja biasanja membawa setimbun surat-surat gadai, maka dengan demikian se-olah-olah umum jang tidak melakukan urusan gadainya dengan perantara kaum makelar ini, diblokkade dengan rapat-rapat.

Antri dibelakang. „Antri dibelakang" adalah dua perkata-

an jang sering atau lazim kita djumpai di muka loket-loket, djuga di muka loket gadai papan jang bertuliskan dua perkataan itu bukanlah sesuatu jang asing. Akan tetapi didalam kenjataannja apabila orang patuh terhadap perintah atau aturan jang pada hakekatnja hanja berupa sebuah papan sadja itu, orang akan selalu mendjadi ketjewa, sebab sekali dibelakang ia tetap akan berada dibelakang dan apabila sampai saatnja ia terdesak kemuka, sesudah didjemur satu hari atau lebih, tidak djarang loket dimukanya sudah tutup. Pengalaman pahit ini adalah suatu pengalaman jang biasanja dirasakan oleh para penggadai jang tidak mau dipermainkan oleh kaum makelar.

Untuk memperoleh kemenangan didalam soal antri ini terhadap kaum makelar tidak djarang umum atau para pengadai harus antri djauh diwaktu pagi, sehingga terdorong oleh kebutuhannya segera mendapatkan uang, terpaksa ia berangkat tengah malam dari rumah dan tidur dihalaman penggadaian. Ini terutama sering terdapat di pegadaian2 di kota pedalaman.

Akibatnja. Bagi masjarakat kita jang pada dasarnya tidak suka banjak ramai-ramai dan tidak pula suka pada terlalu banjak formaliteit itu, keadaan jang menjedihkan di rumah-rumah gadai itu membawa akibat, bahwa mereka terpaksa lalu berhubungan dengan kaum pelepas uang, jang biasanja dengan tidak banjak tjing-tjong suka sadja memberikan pindjaman kepada para jang membutuhkan itu asal sadja mereka suka memberikan tanggungan berupa barang jang berharga sebagai tanggungannya. Lambat laun hal ini jang mula-mula tentunya dilakukan oleh kaum pelepas uang satu dua kali sadja, mengingat akan terus menerusnja kebutuhan orang2 di sekitarnya, mendjadi suatu kebiasaan, sedang dalam pada itu tindakan seorang pelepas uang dengan segera "menular" pula pada kaum beruang lainnya, sehingga lamalama pemberian pindjaman dengan tanggungan ini mendjadi suatu usaha jang dianggapnja sebagai sesuatu jang menguntungkan.

Sebab haruslah diketahui pula, bahwa kaum pelepas uang itu tentunya tidak suka menerima kembali "uang pokok" sadja, dan umum kiranja dapat membayangkan sendiri, bahwa kaum pelepas uang itu tidak suka pula disamakan bunganja dengan tarif jang biasa berlaku di rumah-rumah gadai.

Menurut keterangan biasanja setiap bulannya mereka itu meminta bunga 30% dari pokok, sedang disamping itu

lamanja waktu gadai sudah barang tentu tidak dapat pula disamakan dengan pegadaian negeri. 3 Bulan adalah waktu jang sudah lama sekali didalam pandangan mereka untuk memperoleh uangnya kembali (dengan lipat ganda).

Polisi bertindak. Setelah menjtjium bau tentang adanya gadai gelap ini, konon fihak jg berwadajib di daerah Kediri telah mengadakan tindakan2nja. Menurut keterangan di kota tersebut telah ada 2 orang jang ditahan oleh fihak polisi karena terbukti mendjalkan pegadaian setjara gelap ini.

Kami pun berkejakinan pula, bahwa keadaan jang sedemikian itu sudah tentu tidaklah dapat djiarkan sadja, apa pula djika pemerintah ingin mendapat kepertjajaan dari rakyatnja, dan djika sebaliknya pemerintah tidak menginginkan pula djatuhnja rakjat ditangan kaum pelepas uang ini.

Sudah tentu pula menurut rabaan penulis, gadai gelap ini tidak hanja terdapat di daerah Kediri sadja, melainkan pula di lain-lain tempat, karena kebutuhan rakjat barang tentu tidak terbatas di daerah tersebut. Adalah sebaiknya apabila pemerintah memperluas tindakan terhadap kaum gadai gelap ini ke lain daerah.

Rumah gadai perlu diperbanjak. Dibalik itu perlu pula pemerintah menjtjuraahkan perhatiannya di daerah2, terutama dimana masih sangat kekurangan rumah gadai, sebab diantara pelbagai banjak sebab jang mengakibatkan meluapnja publik di rumah2 gadai itu, dengan segala excessnja, adalah kenjataan, bahwa hingga kini masih banjak rumah-rumah gadai jang dimasclash kedua belum djuga dibangun kembali. Akibat daripada ini ialah bahwa penduduk jang biasanja semula dapat menggadai di tempat jang terdekat, misalnja di pusat-pusat kawedanan atau ketjamat-an2, kini terpaksa menempuh djarak jang lebih djauh lagi, misalnja ke ibu-kota keresidenan atau kabupaten. Dengan demikian maka penduduk atau publik jang semula dapat dilajani oleh beberapa rumah gadai kini hanja dapat diurus keperluannya oleh satu rumah gadai sadja, sehingga menjebbahkan, bahwa setiap rumah gadai umumnya selalu meluap-luap orangnja jang antri, suatu pandangan jang terang tidak sedap dimata kita.

Inilah suatu sebab pula, bahwa penduduk jang sangat memerlukan pindjaman dan dapat ditanggihkan lagi keperluannya kebanjakan lalu terpaksa menempuh djalan jang sesungguhja sangat berat baginja, ialah menemui kaum pelepas uang.

Dari Prof. ke Prof.

Dengan surat keputusan menteri PP & K Dr. Bahder Djohan, beberapa waktu berselang Prof. W.Z. Johannes telah diperhentikan dengan hormat dari jabatannya sebagai ketua fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Untuk menggantikan kedudukannya Prof. W.Z. Johannes itu, Kementerian PP & K telah mengangkat Prof. Dr. Sudjono Djuned Puspongoro.

Untuk kepolisian

Dua minggu yang lalu, sebuah pesawat terbang telah berangkat dari lapangan terbang Kemajoran menuju negeri Inggris, jang antara penumpang2nya terdapat 4 orang pembesar dari kepolisian, yaitu Mr. Memet Tanumidjaja, komisaris besar yang diperbantukan pada wakil perdana menteri, Mr. Subroto, Suwondo dan Bastari.

Peninjauan mereka kenegeri Inggris itu bermaksud untuk mempelajari lebih dalam tentang soal2 jang berhubungan dengan kepolisian, dan akan memakan waktu selama kira2 3 bulan.

Kekonperensi Hydrografi

Kini di Monaco — Eropah — sedang dilangsungkan suatu konperensi Hydrografi Internasional. Seperti djuga negara2 lain jang mengirinkan wakilnya kekonperensi tersebut, Indonesia pun telah mengirinkan wakil2nya jang telah berangkat dengan menumpang pesawat terbang. Delegation Indonesia itu dipimpin oleh M. Pardi, kepala djawatan pelajaran, sedangkan anggota2nya terdiri dari Kolonel Adam dan Kapten Sutopo, keduanya dari Angkatan Laut, serta De Groot dari djawatan pelajaran.

Jang malang

Sebagaimana biasa dalam semua tu perubahan apa sadja kadang2 terdjadi ketjelakaan, maka pada "Rally bunga" jang beberapa waktu jang silam diselenggarakan oleh KLM terdjadi pula beberapa ketjelakaan mobil. Antara mobil2 pengikut2 jang mendapat ketjelakaan itu ialah mobil Let. Kolonel Daan Jahja, jang mendapat ketjelakaan ditengah djalan antara Sumedang dan Badung, jaitu dekat "finish". Waktu itu mobil Let. Kol. Daan Jahja terpaksa berdjalan agak kepinggir dengan kentjanganja ketika ada truck jg hendak lalu, tetapi rupanya kemudi tak mau dikuasai sehingga berdjalan serong dan karena kentjanganja mobil terbalik. Sungguh pun demikian, karena ketjepatan dan ketangkasanja, pengendara mobil itu hanja mendapat luka2 jang tidak berarti.

Seorang peserta lainnya, jaitu Ir. Effendi Salim dari djawatan kereta api Semarang telah pula mendapatkan hari malangnya. Mobilnja melanda tiang tilpun sehingga bengkok2 ditempat tak djauh dari kota Tjirebon.

Pegawai penghubung

Beberapa hari telah berselang, saudara Achmadi, seorang bekas Major TNI dan kini sedang melanjutkan peladjaranja dinegeri Belanda sebagai mahasiswa pada fakultas sosial-politik, telah diangkat oleh menteri PP & K menjadi pegawai penghubung antara kementerian PP & K di Djakarta dan para peladjar dan mahasiswa dinegeri Belanda.

Antara tugas jang diberikan itu ialah, bahwa saudara Achmadi perlu kiranja menjelenggarakan perhubungan kekeluargaan para peladjar dan mahasiswa dinegeri Belanda, serta memberikan laporan2 mengenai keadaan para peladjar dan mahasiswa kepada kementerian PP & K. Ketjuali itu tugas lainnya ialah mengusahakan perhubungan jang baik antara para peladjar dan mahasiswa dengan perwakilan pemerintah Indonesia di Den Haag.

Jang disumpah

Bertempat dipendopo kabupaten Sampang — Madura —, beberapa waktu jang lampau ini telah diadakan upatjara penjumpahan bupati Suhardjo.

Selaku wakil gubernur Djawa Timur Samadikun, penjumpahan atas diri bupati baru Suhardjo itu telah dilakukan oleh residen Madura R. Sunarto.

Menambah ilmu

Dengan menumpang sebuah kapal Inggeris, beberapa waktu berselang 2 orang bidan Indonesia telah berangkat meninggalkan pelabuhan Tandjung Priok menuju ke London, jaitu Eitty Junus dan Sridjati Dradjat.

Perdjalanannya serta pendidikan mereka di London ialah atas tanggungan UNICEF, jang merupakan beasiswa. Waktu 1 tahun jang tersedia bagi mereka itu ialah akan mereka pergunakan untuk beladjar di New Cashe, terutama mereka akan memperdalam pengetahuan mereka mengenai ilmu kebidanan, serta akan mempraktekkan keahlian mereka dalam rumah2 sakit di Inggeris.

Tentang Bali

Buku jang baru2 ini telah disusun oleh Dr. Goris telah siap, dan dalam waktu jang singkat ini akan dikeluarkan oleh kementerian PP & K.

Dr. Goris adalah seorang pegawai dalam urusan bahasa di Bali, jang dalam menyusun bukunya tentang Bali telah dibantu oleh Drs. Donkers, jang menjelenggarakan gambar2nya sebagai penghisas buku itu. Ketjuali itu dalam buku jang akan dikeluarkan itu Dr. Theussens v.d. Hoop telah memberi ichtisar tentang prasedjarah, sedangkan Dr. Goris sendiri menulis tentang sedjarah dan kebudayaan Bali.

Djuga R. Bonet tak lupa memberi sumbangannya dalam buku itu dengan tulisannya mengenai kesenian lama dan baru di Bali.

Delegasi Tokio

Baru2 ini di Tokio telah dilangsungkan suatu konperensi "Junior Chamber of Commerce", jang djuga dikundjungi oleh suatu delegasi Dewan Ekonomi Indonesia Pusat, dipimpin oleh Mr. Pri Sosroatmodjo. Anggota2nya terdiri dari M.T. Manurung, C. Hutabarat, Sidik, Saleh, Ph. Hutabarat, Dachman, Mapakaja Dg. Sidjaling dan Andi Parengangi.

Konperensi jang dikundjungi oleh 100 orang wakil2 dari negara2 muda dan dikundjungi oleh peninjau2 dari New Zealand, Australia, Hawaii dan Amerika Serikat itu, bermaksud untuk mengadakan hubungan dagang jang erat antara negara2 Asia, serta untuk menjari kemungkinan memperluas perdagangan.

Ke konperensi Geneva

Untuk menghadiri konperensi kesehatan jg akan diadakan di Geneva, diselenggarakan oleh W(orld) H(ealth) O(rganization), dalam pertengahan bulan April ini Dr. Sjaiful Anwar, kepala inspeksi kesehatan Djawa Timur Dr. Ma'amun dan Dr. Surono, bertolak ke negeri Swiss.

Setelah mengundjungi konperensi itu, rentjanja akan meningkat pada kundjungannya pada pelbagai negara di Eropah untuk beberapa bulan lamanya. Jang menjadi object utama ialah soal kesehatan rakyat disamping lapangan kesehatan lain-lainnya.

Besar pula kemungkinannya, bahwa Dr. Soetjahjo, seorang ahli penyakit paru-paru dikota Surabaya akan pula berangkat mengundjungi negeri Inggeris, Swedia dan Swiss, untuk menjari pengetahuan-pengetahuan baru dalam lapangan penyakit paru-paru.

UMNO dengan kemerdekaan

(Oleh: pembantu MM di Semenanjung).

HASRAT untuk merdeka di Malaya kian meluap. Dan mendengar pekikan "merdeka" dalam rapat-rapat sudah bukan barang baru lagi Surat-surat se lalu diachiri dengan "merdeka" dalam letter besar-besar, sebagai ganti "salam" biasa. Perubahan2 ini semuanya bagai tak di insafi, berlalu dengan lintir dan hampir semua orang terlibat dalamnja.

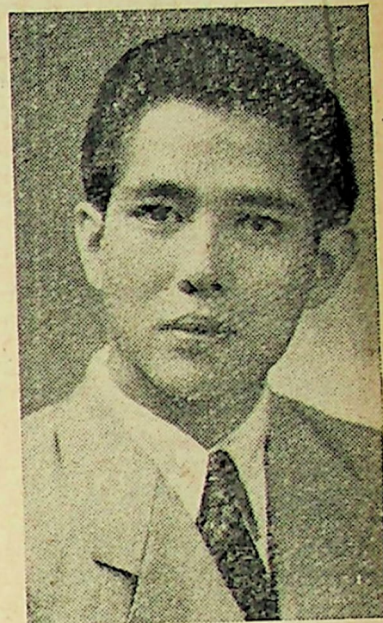
Dalam safu rapat umum persidangan Persatuan Guru2 Melaju di Kuala Lumpur beberapa tahun jang telah lalu, Dato Onn bin Jaafar, pada waktu itu pemimpin umum UMNO telah mengatakan bahwa Malaya akan merdeka dalam tempo 10 tahun, seandainya orang2 Melaju, terutama pemudanja, mempunyai semangat seperti bangsa Indonesia, tak usah 100 persen katanja, 10 persen sadja pun sudah tjukup.

Belakangan dalam tahun '51, Dato Onn mengadakan perubahan dalam ramalannya itu, ia mengatakan bahwa Malaya mesti mendapat self-government dalam tempoh tujuh tahun. Pernyataan ini mendapat tentangan dari seorang jang bernama Dr. Withers-Payne.

Tanja Dr. Withers-Payne: "Apakah dia (Dato Onn) mau menjeret Malaya ini kedalam kantung kekatajauan negara2 tetangga, karena itulah jang bisa didapat oleh Malaya kalau ia merdeka dalam tempoh tujuh tahun lagi?"

Harian Singapore Standard, dalam satu tadjuk rentjanja telah menjerang Dr. Withers-Payne. Standard meminta supaya Dr. Withers-Payne melihat kembali segala "chaos" jg timbul dinegara2 tetangga. Benar, kata harian itu, ada "chaos" di Birma dan di Indonesia jang telah mentjapai kemerdekaannya, tetapi disana djuga ada "chaos" di Indo-China meskipun ia masih dibawah pendjadjahan Perantjis. Malaya djuga ada "chaos" meskipun ia belum merasai self-government.

Merdeka-dulu. Dato Onn kemudian meninggalkan UMNO, karena pandangan politiknja sudah berlainan. Ia mulai insaf bahwa orang2 Melaju sendiri sadja takkan bisa memperdjungkan kemerdekaan Malaya jang mempunyai berbagai2 golongan sebagai penduduknja. Ia merasa sudah pada tempatnja ia membentuk satu partai baru dimana semua bangsa dapat turut didalamnya, ketika politiknja untuk membuka pintu UMNO bagi bangsa asing tak mendapat sambutan dari pengikut2nja.



ZULKIFLI MOH. HASJIM:
sekden Umno
(Istimewa).

Pimpinan UMNO berpindah pada seorang putera-bangsawan, feodal intelek jang progressif, Tengku A. Rahman Putera. Jang karena menerima jabatan baru dalam partai politik ini ia harus meninggalkan jabatannya dalam pemerintahan sebagai Wakil Pokrol-Djenderal.

Hari pertama ia menerima jabatan itu, Tengku A. Rahman telah menegaskan pendiriannya politiknja UMNO masa jg akan datang, jaitu memperdjungkan kemerdekaan Malaya, ia menambah kata "bahwa orang2 Melajulah seharusnya menuntut kemerdekaan Malaya, karena kemerdekaan itu telah dirampas daripada mereka Apabila kita telah mentjapai kemerdekaan kita kembali kemudian barulah kita mengatur bagaimana baik nja dan siapa-siapa jang harus kita undang untuk turut ambil bagian dalam kemerdekaan kita itu".

Mula-mula Tengku A. Rahman tidak mau tahu dengan Malaya jang oleh Dato Onn dalam masa achir-achirnja di UMNO selalu diutjapkannya. Tetapi belakangan dengan tak disengadja Tengku itupun telah pula memindjam perkataan "Malayan" sebagai "alamat" penduduk Malaya dalam pidato2nja.

Pemerintah interim. Sekali UMNO, telah dikawinkan di Kuala Lumpur, jaitu dalam masa pemilihan umum anggota Dewan Kotapradja. Perkawinan ini oleh setengah orang dianggap sebagai satu alamat,

Sama sadja dustanja

SEKALIPUN soal persengketaan Tunisia dan Perantjis, dengan perbandingan suara 5 pro, dua kontra dan empat blanko tidak djadi di tjuntkan dalam agenda sidang Dewan Keamanan, tetapi gema djalannya persidangan itu mendjalar keseluruhan dunia jang menimbulkan berbagai-bagai reaksi. Simpati orang terhadap perdjjuangan nasional Tunisia bukan bertambah ketjil, tetapi semakin besar dan meluas. Bahkan di-negara-negara jang memberikan suara blanko dan kontra itu terdengar ketjaman-ketjaman pedas menjatakan tidak puas terhadap sikap jang diambil oleh wakil-wakilnja di Dewan Keamanan.

Di Amerika golongan Buruh memprotes suara blanko Amerika itu sedang di Inggeris anggota Parlemen Woodrowe Wyatt mentjela keras sikap Inggeris, dan berpendapat bahwa alasan jang diberikan dengan mengatakan bahwa soal ini adalah masalah dalam negeri-hanja sebagai suatu helah jang ditjari-tjari. Bukankah beberapa tahun berselang alasan jang demikian pernah pula dikemukakan waktu membitjarakan persengketaan Indonesia-Belanda? „Keterangan Eden itu tidak tepat“, demikian Woodrowe Wyatt.

Belum putus asa. Sungguh amat salahlah orang jang menjangka bahwa dengan ditolaknya pemitjaraan soal Tunisia itu di Dewan Keamanan, perdjjuangan rakjat Tunisia akan berhenti dan 12 negara-negara Asia dan Afrika di PBB akan tinggal diam sadja.

mempunyai kejakinan bahwa dalam waktu tiga tahun jang akan datang ini kita telah menghasilkan lelaki dan perempuan dari kaliber jang tjotjok untuk mengambil oper tanggung-djawab self-government.

„Sudah tentu, orang2 Malaya jang sedjati ingin melihat negeri ini bebas dan merdeka dalam masa jang sesingkat2nja. Tetapi keadaan jang terburu2 pada mentjapapi kemerdekaan itu berarti membunuh diri kita sendiri. Negara2 tetangga kita jang sudah merdeka belum lagi dapat mengemukakan kapal negaranya kelautan tenang, meskipun mereka telah lama mengadakan persiapan2 untuk berpemerintahan sendiri. Kita harus beladjar dari pengalaman mereka“. Demikian tulis Standard.

Tulisan harian ini mendapat bantahan daripada Sekretaris-djenderal UMNO, Inche Zulkifli Mohd. Mashim. Menurut keterangan Inche Zulkifli, Standard telah salah dalam menafsirkan resolusi jang dikeluarkan oleh UMNO. UMNO tidak minta merdeka dalam masa tiga tahun, tetapi minta didirikan Interim Government dgn seberapa segera, dan kemudian tiga tahun sesudah Interim Government itu berdiri Malaya harus dimerdekakan.

Demikian hasrat untuk merdeka ini sudah semufakat dari semua golongan di Malaya, oleh semua orang dan oleh semua partai politik. Hanja tjara2nja sadja jang berlainan. Target kapan Malaya dapat di merdekakan telah diberitahukan oleh Pemerintah. Konserwatif Inggeris dengan perantaraan Djenderal Sir Gerald Templer, Komisaris Tinggi Inggeris di Malaya merangkap Panglima Perang. „Malaya akan dimerdekakan apabila darurat selesai dan semua golongan di Malaya telah bersatu padu mendjadi satu bangsa — Malayan“.



PEMIMPIN WANITA MELAYU (NJ. HADJI ZEIN): utjapkan pidato pada pembukaan persidangan persuratan Melayu (Istimewa).

bhw pandangan politik UMNO sudah mulai berobah. Sebaliknya, perkawinan itu tidak mem buahkan sesuatu hasil jang boleh dikatakan berpaedah kepada kedua belah pihak, karena orang-orang Tionghoa memilih orang Tionghoa sendiri dan orang2 Melaju memilih orang2 Melaju pula. Jang pasti ialah kenderaan banjak dapat dipakai oleh orang2 UMNO dalam masa mengadakan kampanye pemilihannya.

Peranan terpenting dalam gerakan UMNO memperdjjuangkan kemerdekaan ini dipegang oleh golongan pemudanja, jang dinamai Pemuda UMNO. Merekalah jang merobah salam "Hidup Melaju" itu kepada salam "Merdeka" dengan perkataan "Tetap" sebagai balasannya.

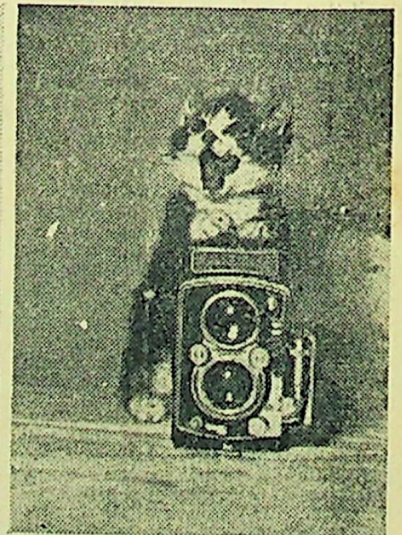
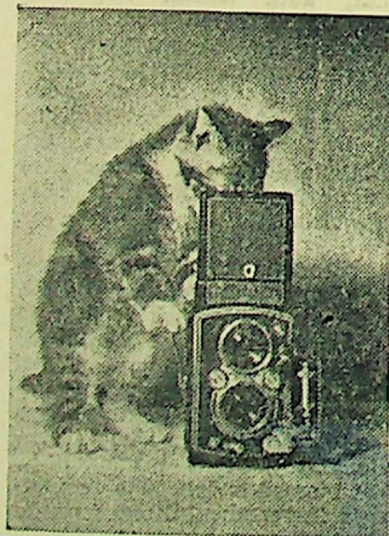
Semangat kemerdekaan ini sudah demikian meluapnja dlm kalangan pemuda, sehingga baru2 ini oleh Pemuda UMNO tjara bang Malacca, telah diambil satu resolusi sama sendirinja, untuk tidak mau makan atau minum dalam tiap2 persidangan satu pertemuan jang mereka adakan, tegasnja mereka akan berpuasa dalam persidangan, sampai Malaya mentjapai kemerdekaannya.

Dalam persidangan tengah-tahunan UMNO jang diadakan di Kuala Lumpur baru2 ini, satu resolusi telah diambil, jang menuntut supaya Pemerintah

Inggeris dengan segera harus mendirikan Pemerintah Interim, dan tiga tahun sesudah pendirian pemerintahan itu, Malaya harus dimerdekakan.

Dalam persidangan itu djuga Tengku A. Rahman telah mengemukakan dua matjam tjara bagaimana kemerdekaan harus diperdjjuangkan. Satu, dengan kekerasan dan kedua dengan perlembagaan. Dengan kekerasan, kata Tengku itu, kita akan banjak menimbulkan korban. Semua dunia akan memusuhi kita dan dia sendiri tidak menjetudjuinja.

Standard menulis. Singapore Standard demi mendengar berita resolusi UMNO itu telah menjambut dengan satu tadjuk rentjana: "Kita tidak mempunyai sebab untuk merobah pikiran kita, dan apa jang dapat kita katakan tentang resolusi UMNO itu ialah kurang bidjaksana, tidak tjukup matang dipertimbangkan. Apakah UMNO sesungguhnya telah



MACHLUK ABAD ATOM: alat pemotret rupanja tidak bagi manusia sadja merupakan barang biasa. Malah kedua ekor binatang ini kutjing dan andjing sudah pandai pula tjepret sana dan tjepret sini. Lihatlah betapa gagahnja sang kutjing memeriksa alat itu dan sang andjing mengambil houding agar kren kelihatannya. (AP).

DJIKA TELAH DIBATJA
SUPAJA DITERUSKAN
KEPADA KAWAN SEPER-
DJUANGAN ATAU BADAN
SOSIAL JANG BERDEKA-
TAN .

DINAS URUSAN KESEDJAH-
TERAAN TENTARA .

Dari perusahaan e gelanggang politi

KINI Antoine Pinay menjadi perdana menteri dalam pemerintahan Perantjis. Banjak jang orang ramalkan dan harapkan dari pemerintahan Pinay ini, jang kelihatannya selalu sibuk dan tak tenang duduk dikursi menteri.

Tak sedikit kesukaran-kesukaran jang dihadapi seperti perbaikan keuangan negara Perantjis, ekonomi, sosial, serta masalah luar negeri. Mundur madjunja masalah-masalah Afrika Utara dan Indo-China serta kesukaran-kesukaran dalam negeri Perantjis sendiri banjak sedikit bergantung kepada kebijaksanaan pemerintahan Pinay ini. Tetapi apakah Pinay dapat bertahan dan menentang segala aral rintangan itu.....?

Pekerdjaan partikelir adalah usaha jang mula-mula ia lakukan. Pinay mempunyai suatu perusahaan ketjil dikota jang tak pula besar. Sebagai seorang veteran jang tjatjad dari perang dunia ke-I, ia terdjun dalam lapangan politik, karena ia tahu, bahwa ia akan dapat memberikan bantuan dalam membangun kotanja, jang pada waktu itu membutuhkan seorang pemimpin. Sungguhpun dalam utjapannya ia mengatakan tak pandai, tetapi sedjak tahun 1929 ia menjadi walikota, mengetahui dewan kotapradja Saint-Chamond.

„Bagus.....” katanja. Melihat raut mukanya Pinay adalah orang jang sabar, memang demikian. Ia berbitjara pelahan-pelahan tetapi agak kaku, dan seperti para politikus Perantjis lain-lainnya kelihatan daripadanya suatu kesadaran diri akan kebesaran dan peribadi. Kesosialannya merupakan suatu keharuman jang sederhana, samar-samar mewangi untuk kepentingan orang lain. Tetapi pernah pula tersiar kabar, bahwa Pinay pernah mentjabut keterangan mengemudi kendaraan dari seorang pegawai tinggi dari suatu kementerian, karena pegawai tinggi itu menghina supirnya dimuka chalajak ramai. Demikian ditjeriterakan oleh Carl Hartman seorang koresponden A.P. dari Paris.

Desa ketjil bernama Saint-Symphorien-Sur-Coise didekat kota Lyon adalah tempat kelahirannya 61 tahun jang lalu. Pinay berasal dari keluarga pembuat topi, tetapi ia sendiri disebut orang „bagaikan katak dibawah topi”. Mengenal mode dan model topi ia tak mengerti. Topi jang ia sukai ialah jang memakai tjap

Perkelahian-perkelahian dan pelemparan-pelemparan granat telah merupakan kejadian sehari-hari, sekalipun segala matjam aturan telah dijalankan dengan kekerasan oleh pasukan Perantjis. Rumah-rumah pendjara telah penuh sesak, dan siapa saja jang pernah berhubungan atau jang disangka mempunyai perhubungan dengan pemimpin-pemimpin Neo Destur ditahan dan diasingkan. Kabinet P.M. Baccouche telah dilantik dan telah mulai bekerdja dengan resmi, tetapi sebagaimana juga kabinet boneka di Vietnam, maka pekerdjaannya

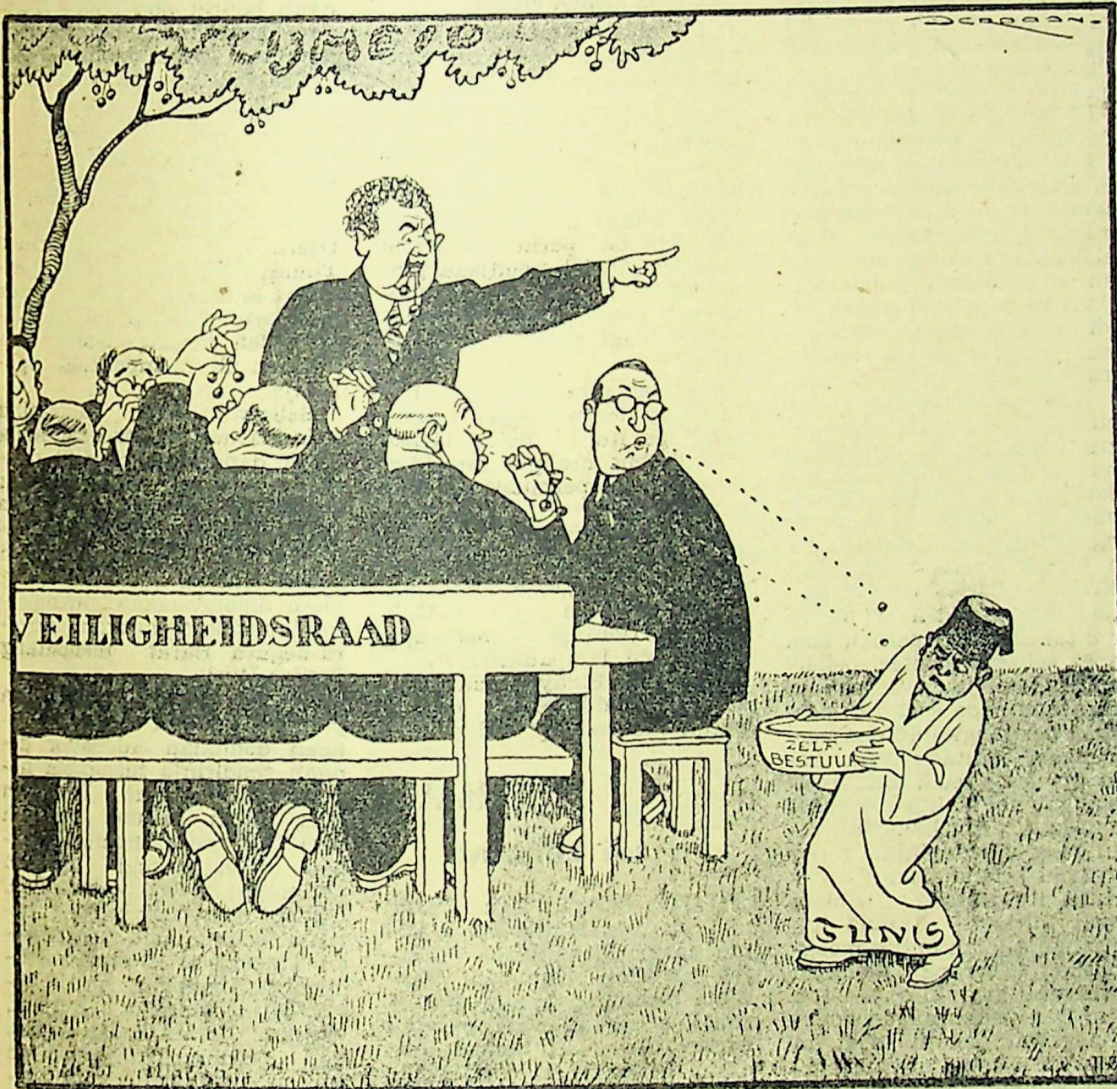
pemerintahan Tunisia. Jang paling tinggi Perantjis bersedia memberikan self government jang diikat kaki tangannya, karena P.M. Pinay pernah menjatakan di Parlemen Perantjis tidak hendak memberikan kemerdekaan penuh kepada Tunisia. Sebab-sebabnya pernah kita njatakan jaitu kepentingan strategi dan kejayaan alam jang dihisapnya.

Pengalaman selama ini telah memberikan kejakinan pada partai Neo Destur bahwa djandji-djandji pemerintah kolonial itu sama saja dustannya

pai membitjarakan soal Tunisia, maka sidang Umum PBB akan diminta mengupas masalah ini.

Wakil Indonesia di PBB Palar telah mendjalankan peranan penting, serta pemerintah dan rakjat Indonesia tetap menjokong perdjungan nasional rakjat Tunisia ini.

Petjah. Lebih hebat dari jang disangka orang semula, tak djandja dibitjarakan soal Tunisia itu merembet-rembet pada kedudukannya Perserikatan Bangsa-Bangsa. Badan ini didirikan untuk mendjaga dan



SIKAP ORANG2 BESAR: berlalulah kau dari pemandanganku (Vriy Ned.).

hanja terbatas hingga menjusun dan membantu pemerintah kolonial mendjalankan pemerintahan kekerasan. Lain dari itu tidak ada. Pengaruhnya terhadap rakjat.....? Djangan tanja lagi, hingga manusia jang mementingkan kehidupan sendiri dari kebahagiaan tanah airnya. Pemimpin-pemimpin partai Neo Destur tidak hendak ikut dalam pemerintahan dan memboikot panitia gabungan Perantjis-Tunisia jang hendak dibentuk guna membuat rentjana pemberian hak-hak tertentu dalam

dan persengketaan ini akan lebih mendorong gerakan Nasional berdjung zonder kompromi.

Agaknya akan tak berguna sadjalah djandji-djandji Residen Djenderal Perantjis Hautecloque (pada Bey Tunisia) sepulangnya dari Paris jang hendak memperlunak tindakan militer, bila kaum Nasionalis menghentikan perlawanannya. Rakjat Tunisia akan meneruskan perdjungannya sekalipun korban apa jang akan dideritannya. Dan djika Dewan Keamanan tidak mempertahankan keamanan.

Tetapi sebagai telah pernah djuga dinjatakan, pada waktu ini badan ini dipergunakan oleh negara besar untuk memaksakan maksud dan kemauannya. Djika soal jang dibitjarakan itu sesuai dan menguntungkan maka dengan tak memperdulikan kepentingan negara ketjil lain, bersama-sama mereka menjokong. Tetapi sebaliknya kalau akan merugikannya atau kawan se-blok, bersama-sama pula menolaknya umpamanya soal Tunisia ini dan akibatnya memisahkan negara-negara ketjil dari jang besar.

Honw, jang blasanja ukurannjerlalu ketjil baginja, sehing duduk topi dikepala pas dak, djatuhpun enggan. Seololah hanja terletak di atas dataran kepala. „Bagus bagus..... topimu itu...” kat teman-temannja waktu itu jang dibelakang tentu ak, ketawa tersenyum akan ketjuaan itu.

Jkota ketjil Saint-Chamond didekat desa tempat kelahirannja, ia bersekolah disitu sekolah partikelir jang djirikan oleh para broeder Ktolik ditempat itu. Dan seelah menamatkan sekolah hkannja universiteit jang dipilihnja tetapi dunia usaha, sehingga ia mempunjai perusahaan ketjil, jaitu perusahaan luit.

Perang dunia ke-I menjebakkan Pinay tjatjad pada tangan kanannja, dan perang itu pula menjebakkan ia mendjadi seorang opsir jang tak berguna lagi untuk kepentingan kemiliteran. Karena djasa-djasanja dalam melakukan tugas militer sehingga ia tjatjad itu, ia telah dianugerahi 2 matjam bintang kehormatan, jang ia tolak.

Konservatif. Waktu pertama Pinay terdjun dalam gelanggang politik ialah sewaktu ia mendjadi walikota Saint-Chamond, jang lambat laun tumbuh mendjadi kota industri ketjil dengan penduduknja sebanyak 14.000 orang. Dikota ini partai kiri amat kuat, tetapi sungguhpun demikian dalam pemilihan walikota jang telah lalu itu Pinay mendapat suara sebanyak 80%, karena pandangan-pandangan dan alirannja jang konservatif. Sesudah peperangan dunia ke-II selesai, ia dipilih mendjadi ketua dewan permusjawaratan daerah Loire.

Djalan hidupnja dalam alam politik nasional mulai pada tahun 1936, ketika ia dipilih mendjadi anggota dewan perwakilan rakjat, sebagai wakil dari partai jang disebut „radikal merdeka”. Karena kepandaian dan kebidjaksanaannja, 2 tahun kemudian ruang senat ia indjak pula, dan kursi senat pun ia duduki, suatu badan jang pernah ia mimpimimpikan agar ia dapat turut memperbaiki keadaan negara dengan djalan undang-undang dan peraturan-peraturan, sungguhpun badan itu selamanja tiada demikian njata dan kuat dalam membuat undang-undang.

Ketika Perantjis djatuh pada tahun 1940, Pinay adalah salah seorang dari 569 anggota parlemen jang turut memberi suara bagi marsekal Henri Philippe Petain, untuk membentuk pemerintahan diktatoris. Tetapi pemberiannja suara itu disesalkan kemudian. Pada waktu itu hanja 80 orang sadja jang dapat dihitung untuk dipilih, dan ternjata sisanja jang lebih dari banyak djumlahnja merupakan pendapat atau opini

rakjat, jang sebenarnja merupakan suara jang terbesar. Setelah pemerintahan terbentuk, Pinay ditundjuk untuk duduk dalam Dewan Permujawaratan Nasional dengan tugas menulis undang-undang dasar untuk Perantjis semasa itu. Tetapi pekerjaan itupun tiadalah melalui djalan jang litjin lantjar, tetapi banjak kesulitan2 jang dihadapi Pinay dengan adanja saling menjilangnja maksud dan tudjuan antara Pinay dengan pembesar-pembesar pemerintahan Petain. Akibat tak adanja kerdja sama ini Pinay mengundurkan diri, sampai pada saatnja Perantjis merdeka lagi dari genggaman Djerman dan Pinay dipilih untuk duduk dalam dewan perwakilan rakjat, jang menghasilkan dapat menulis undang-undang dasar jg demokratis untuk republik ke-IV dari Perantjis ini. Didalam waktu peralihan antara 2 fase itu Pinay meneruskan mendjadi walikota Saint-Chamond, dan meneruskan perdjoangannja setjara diam melawan pendudukan Djerman. Ia menolong menjembujikan keluarga-keluarga Jahudi, agar selamat dari keganasan kaum Nazi. Demikian parachutis-parachutis Inggeris jang diturunkan, serta memberi bantuan makanan setjara gelap untuk menolong kaum gerilja Perantjis. Organisasi jang mengusahakan pengungsian orang-orang Peranjang pernah ia tolong itu ialah kakak perempuan dari djenderal Charles De Gaulle.

„Akulah presiden !” Hampir 2 tahun Pinay pernah mendjabat sebagai menteri pekerjaan umum, jang tudjuannja dipusatkan pada soal-soal perbaikan pengangkutan dan perhubungan, terutama pada kereta api jang telah dinasionalisasikan itu. Waktu itu kesukaran-kesukaran bukanlah sedikit jang dihadapinja. Uang anggaran belandja untuk keperluan itu kurang, bahkan sangat kurang. Karena itu, rentjananja ialah untuk menghapuskan beberapa djalanan kereta api jang kiranja tak perlu. Dan pengurangan pegawai-pegawai. Tetapi soal ini tak dapat disetudjui oleh parlemen, sehingga perdana menteri Pleven waktu itu terpaksa menjimpan rentjana ini dalam almari dingin.

Dalam penghidupan privatenja Pinay suka mengendarai mobilnja sendiri, suatu mobil Citron, buatan pabrik Perantjis jang harganja paling murah dan mempunjai modal 20 tahun jang lalu. Garage-nja pun sederhana, sepadan dengan model mobilnja, jang sudah tua. Rumahnja tidak modern, tetapi bagus dan bersih, terletak ditempat tenteram disamping sekolah Broeder, jang dulu pernah ia kundjungi waktu ketjilnja dikota Saint-Chamond.

Demikianlah setelah ia mendjadi perdana menteri, hampir

setiap minggu ia terbang kian kemari dari Paris ke Saint-Chamond dan sebaliknya. Di Paris ia mendiami seruang kamar dari suatu gedung modern dan dihiasi oleh barang2 hiasan jang ia pilih dan ia sukai sendiri, jaitu barang-barang dari zaman Napoleon. Tak mengherankan kiranja djika ia suka akan hal sedjarah, dan hasil-hasil dari sedjarah dari zaman Napoleon itu. Kumpulan buku-bukunja banjak, dan jang digemarinja ialah membuatja sjair-sjair, terutama sjair-sjair musik dari almarhum Paul Valery.

Anak-anaknja semua ada tiga orang, jang semuanya telah kawin, sedangkan djumlah tjtunjua semua enam.

Melihat bioskop dan pergi makan-makan direstaurant atau dalam suatu pesta makan, ia sering pula. Tetapi, sungguhpun demikian Pinay tak demikian dikenal oleh masjarakat umum diluar gedung parlemen. Pernah terdjadi waktu ada krisis kabinet, dan ia perlu menemui presiden Auriol, pendjaga pintu istana presiden tiada mengenali Pinay, dan menghalangi Pinay masuk istana.

„Akulah presiden.....!” kata Pinay dengan tegas kepada pendjaga itu, — Pinay biasannja disebut orang „presiden dari dewan permusjawaratan nasional.”

„Hal itu tiada mungkin tuan.....”, djawab pendjaga pintu istana, „saja melihat sendiri presiden telah masuk kamar tidurnja, beberapa djam jang lampau.....”.

Terpaksa Pinay menunggu, sampai ia dibolehkan masuk untuk menemui presiden.

DJERMAN

Djadi rebutan

NOTA balasan tiga besar tak banjak perobahan isinja dengan jang biasa disaran-sarakan selama ini. Pertama pemilihan umum diseluruh Djerman dibawah pengawasan PBB, suatu komisi jang diberi kesempatan menjelidiki Djerman Timur, dan kemudian memberi kesempatan pada Djerman untuk menggabungkan diri dalam pertahanan Atlantik Utara. Dengan perkataan lain negara-negara Barat menuntut agar Rusia membubarkan Djerman Timur, dan membiarkannja memperkuat diri untuk dikerahkan menahan serangan Rusia atau untuk menjerang Sovjet. Tentu sadja isi djawaban ini diterima Moskou dengan senjuntang mengandung arti. „Stalin toh tak terlah bodoh untuk menerima usul balasan tiga besar itu”, Kedua belah pihak hanja bermain kata-kata sadja, dan setengah diantara kalangan politisi berpendapat bahwa hal-

hal jang sedemikian tak selajaknja mendapat ladan lagi, kirim mengirim nota itu hanja menghabis-habiskan waktu jang tak berguna, hasil dan akibatnja tetap sama kedua belah pihak hendak mendjadikan Djerman batu lontjan ke Timur atau ke Barat.

Bagi Djerman. Sebagai djuga dinegara-negara lain di Djerman Barat sedang berhadapan dua partai besar jang dipimpin oleh dua orang pemimpin Adenauer (Kristen Demokrat) jg. sedang berkuasa dan Schumacher dari partai Demokrat jg. mendjadi oposisi. Dalam rangkaian perkembangan politik dua blok Barat dan Timur maka Djerman didjadikan „proef konijn” oleh kedua belah pihak, dan dari pengalaman-pengalaman jang didapat dari pertjobaan itu maka negara-negara Barat dan Sovjet merentjanakan siasat selandjutnja. Tetapi selain dari berdirinja negara Djerman Barat dan Djerman Timur, maka perbedaan pendapat antara dua partai besar di Djerman Barat ini didjadikan oleh masing-masing pihak untuk memperkuat politiknya.

Sebagai telah diketahui Schumacher semendjak mula tidak dapat menjetudjui politik Adenauer jang hendak menerima baik kehendak Amerika Serikat dan kawan-kawannja untuk membangunkan suatu tentera Djerman jang akan dipergunakan memperkuat pasukan-pasukan negara-negara Barat menentang Sovjet Rusia.

Politik ini dinamakannja politik bunuhdiri, karena dengan demikian Adenauer dengan sendirinja menghela negara dan rakjat Djerman jang masih belum sembuh dari luka peperangan, kembali mengharungi kantjah pertempuran dan permusuhan. Djalan satu-satunja jang harus ditempuh ialah menyelesaikan masalah Djerman dengan perundingan empat besar jaitu Amerika Serikat, Inggeris, Perantjis dan Sovjet. Dan berdasarkan pendirian ini tentu sadjalah nota Sovjet baru-baru ini jang mengandjurkan perundingan empat besar, mendapat sambutan jang hangat dikalangan Partai Demokrat (SPD).

Reaksi. Adenauer amat optimist. Segala matjam ketjamaan Schumacher itu hampir-hampir tidak mendjadi perhatiannja. Ia yakin bahwa kerdjasama jang didjalankannja sekarang adalah satu-satunja langkah jang bidjaksana untuk membawa Djerman dan rakjatnja kembali pada hidup makmur sebagai jang dialaminya sebelum perang dunia kedua. „Kita tahu djalan mana jang akan kita tempuh, dan kita mengerti bagaimana tjajaranja kita dapat mentjapai

**Djika diserang,
membalas**

SOVJET Rusia yakin bahwa ia akan muntjul sebagai pemenang dalam peperangan dingin sekarang." Demikian isi komentar surat-surat kabar Rusia dan statement-statement resmi pemerintah Sovjet baru-baru ini mengenai soal kemungkinan petjahnja peperangan dunia ketiga.

Ja, mungkin terdjadi, tetapi bilakah.....? Telah banjak kelihatan tanda-tandanya. Hal inilah yang mendjadi salah satu pokok atjara dalam persidangan Dewan Tertinggi Sovjet Rusia beberapa waktu berselang, dihadiri oleh lebih kurang seribu orang wakil-wakil. Sungguh suatu kesempatan yang baik benar untuk membitjarkan situasi ini dengan pemimpin-pemimpin partai, wakil-wakil pemerintah, dan pembesar-pembesar militer yang datang dari berbagai-bagai daerah.

A. G. Zverev. Pembijtara, adalah Menteri Keuangan A. G. Zverev yang tentu sadja dengan persetudjuan pemimpin tertinggi Sovjet. "Mengenai kemungkinan petjahnja peperangan dunia ketiga" dikatakannya bahwa negara-negara imperialis yang dikepalai oleh Amerika Serikat selalu menambah persediaannja untuk melakukan peperangan dunia ketiga". "Dua daerah, pusat sumbu mertjon peperangan telah dibangun kembali. Pertama imperialis Djerman di Barat, kedua imperialis Djepang di Timur. Imperialis Amerika" kata Zverev "sedang membina blok agresief. Beratus-ratus pangkalan perang dibuatnja diluar daerahnja. Ia memperlipat gandakan produksi-produksi alat-alat sendjata perang dengan mengurangi pembuatan barang-barang umum. Semuanya ini adalah tanda-tanda bukti yang tak dapat disangkal, yang membawa dunia dalam bahaya sengketa". Kemudian Menteri Keuangan Zverev melandjutkan pidatonja, mentjoba melukiskan pada hadirin yang mereka mendengar dengan penuh perhatian — bahwa peperangan itu tak akan terdjadi. Sebabnja.....?

Gelap. "Inggeris dan Perantjis sedang mendjalani proses perpetjahan. Amerika sebagai pemimpin pun demikian pula. Banjak pertentangan dan perbedaan pendapat diantara ketiga negara ini. Perasaan tidak puas terhadap politik luar negeri Amerika di Eropah bahkan djuga di Amerika sendiri. Sebaliknya, blok Sovjet dan negara teman, semakin

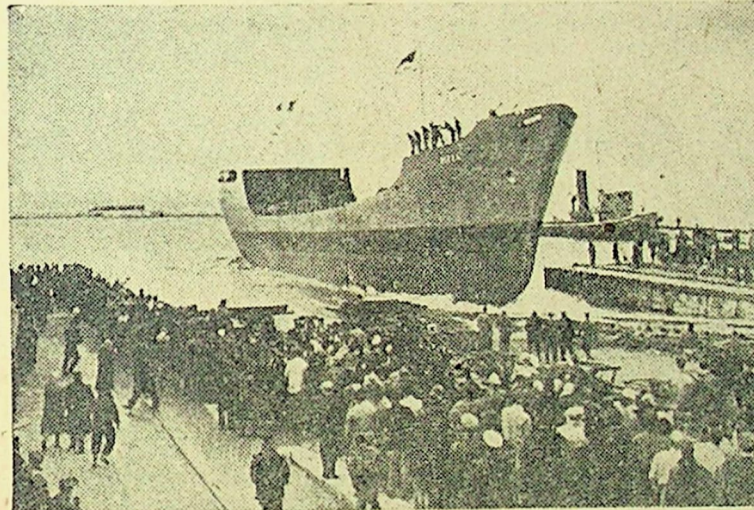
akan tinggal diam bertopang dagu. Djika sekiranya zone A, yang dikuasai Inggeris dan Amerika Serikat dan pula Italia akan turut membuntut memerintah, maka zone B sudah barang dengan sendirinja mendjadi daerah tambahan yang menguntungkan Jugoslavia.

Sebaliknya masih ada kemungkinan lainnja, yang kiranya menguntungkan Italia, jaitu djika Serikat menetap lama di Triest. Selama itu Italia masih menghadapi djalan terbuka untuk mentjapai maksudnja, memperoleh seluruh daerah Triest. Bukankah kedua negara barat itu yang telah mendjandjikan kepada Italia pada 4 tahun yang telah silam?

Dan dari kepuasan yang telah dirasakan itulah terpantjar kehaluan politik dan kebidjaksanaan De Gasperi, yang dapat menguasai dirinja terhadap tuntutan-tuntutan rakjat Italia yang beramai-ramai mengerumuni rumahnja, agar seluruh

pandjang garis keributan nampak kerediaan ketegangan. Waktu itu kaum politici Italia agak menarik napas dan mengisap hawa udara barang sedjenak untuk memikirkan dan memandang situasi selandjutnja. Dibeberapa tempat bagian kota, demonstrasi-demonstrasi masih didjalankan dengan ramainya, sedangkan dipelbagai perbatasan sering terdjadi infiltrasi-infiltrasi kaum komunis sehingga menjebakkan bermatjam aneka insiden yang tak diingini.

Agak lega. Sebenarnja, apa yang telah diperdjuangkan Italia dalam rundingan-rundingannja dengan negara-negara Barat, Inggeris dan Amerika Serikat, tidaklah ditjapai hasil yang demikian hebat. Italia memang telah mendapat sebagian ketjil daripada daerah Triest. Bagian ketjil yang diambil dari bagian daerah yang dikuasai oleh Inggeris dan Amerika Serikat, terkenal dengan nama zone A. Sedangkan



DARI GALANGAN. TRIEST: sebuah kapal untuk Indonesia

(AP).

zone B tetap dipegang oleh tangan kekuasaan Tito. Demikian kuatnja Tito mengungkung daerah zone B ini, sehingga antara zone B dan zone A terdapat suatu ketegangan yang dapat dirasakan tetapi sukar dilihat kenjataan. Sungguhpun demikian, kalangan pers Italia telah menjatakan pandangannja, bahwa Italia tidak puas dgn. keadaan jg. diharapkan sementara itu. Italia masih mengharap sesuatu yang lebih besar, yang lebih memuaskan. Djika pasukan2 Inggeris dan Amerika Serikat ditarik dari daerah Triest, Italia memimpikan kembalinja seluruh Triest, sebagaimana yang pernah didjandjikan oleh negara-negara barat (Madjalah Merdeka No. 15). Tetapi dengan kemungkinan sematjam itu, Jugoslavia tentu tidak

Triest dikembalikan kepada Italia.

Kini Italia mengambil dalam pemerintahannya di Triest, dan suasana serta angin hangat yang baru-baru ini mengembus Triest bolehlah dikatakan agak reda, sungguhpun disana-sini masih timbul insiden-insiden ketjil didaerah perbatasan.

Mengenai pemilihan umum yang akan diadakan di Triest, dewan kotapradja Triest telah menentukan sikap akan memakai sistim pemilihan Italia dan djuga akan diadakan pada waktu dan hari yang bersamaan seperti di Italia. Dewan ini tetap dan keras kepala, sungguhpun protes-protes telah diajukan oleh pemerintah Belgrado. Angin apa lagi yang akan mengembus di Triest perkembangan2 selandjutnjalah yang menentukan.

"Ita-tjita kita" demikian Adenauer.

Reaksi-reaksi. „Sambutan yang baik dari penduduk Djerman Barat bahkan dari seluruh rakjat Eropah Barat terhadap usul Sovjet sungguh membingungkan negara-negara Inggeris dan Amerika Serikat. Sembilan djuta lebih orang dewasa Djerman Barat yang telah membubuh tanda tangannja dalam andjuran untuk mengadakan perdjandjian perdamaian dengan Djerman dan sungguh tak dapat disangkal lagi bahwa semakin lama gelora yang menghendaki suatu pemerintahan Djerman yang bersatu semakin besar dan tak mungkin dihalang-halangi lagi oleh kaum imperialis Amerika Inggeris" demikian komentar radio Moskou. Penerimaan jg. baik dari sebagian rakjat Djerman Barat ini menjebakkan bahwa negara-negara Barat harus merundingkan dengan semasak-masaknja langkakah apa yang mesti ditempuh lagi. Pertemuan tiga besar di London pada hari Rebo (23 April) memperlihatkan bahwa usul Sovjet itu sekalipun telah diketahui tabir belakangnja, tetapi negara-negara Barat tak boleh membiarkan begitu sadja, karena simpati dan reaksi yang ditudjukan oleh sebagian rakjat Djerman Barat itu akan bertambah besar yang dapat menguntungkan politik Sovjet Rusia. Lebih-lebih dengan tak langsung Perantjis sendiri merasa tertarik akan usul Sovjet itu. Dalam suatu pidatonja dikongres partai M.R.P. Menteri Luar Negeri Robert Schumann menjatakan harapannja bahwa antara negara-negara Barat dan Sovjet Rusia akan tertjapai suatu persetudjuan mengenai masalah Djerman, tetapi tidak menerima usul Sovjet mengenai pembentukan suatu tentera Nasional. Bagaimanapun djuga Djerman tetap merupakan debu diruangan mata Perantjis. Kebangunan Djerman kembali tetap mengantjam kedudukan Perantjis. Pengalaman pahit yang telah kerap kali dirasai Perantjis, semendjak sedjarah berkembang, tak hendak di biarkannja berulang lagi.

TRIEST

Tidak puas dan tidak terpetjah

SUNGGUHPUN rakjat Italia tidak demikian puas atas hasil-hasil yang telah ditjapai oleh perdana menteri De Gasperi, tetapi disana-sini se-

lama semakin kuat". Sebagai bukti dikemukakanja beberapa hal:

Inggris — Gelap dan kabur zaman jang dihadapinja. Failliet dan kemiskinan.

„Perantjis — Keuangan dan perekonomian Perantjis sedang mengalami keruntuhan jang luar biasa. Ketekoran belandja dan kerugian perdagangan luar negeri dari tahun ketahun. Kekuatan membeli telah amat lemah. Pada akhir tahun 1951 banjaknja wang jang beredar di Perantjis mentjapai angka-angka jang tak dapat digambarkan. Kirakira Satu trillioen 847 biljoen francs.

„Amerika Serikat — Akibat dari perbelandjaan jang dihamburkan untuk persiapan perang, ekonomi dan posisi keuangannya semakin djelek. Begroting, tekort dan bahaya inflasi mengamuk. Sementara itu suara-suara tak puas dari negara-negara Eropah semakin keras terdengarnya. Dalam Statement Truman mengenai anggaran belandja tahun 1952—1953 kelihatan bahwa ia sedang menghadapi kesukaran-kesukaran dan halangan-halangan jang tak mu-

dah dilaluinja. Banjak kalangan jang berpengaruh telah menjatakan tidak puasnya terhadap politik Truman di Eropah. Golongan oposisi bertambah kuat dan gerakan „perdamaian" tumbuh merupakan raksasa jang tak dapat dikalahkan. Sebabnja ialah karena berdjuta-djuta ummat manusia disegala pendjuru bumi ingin damai dan hendak menjauhi peperangan".

Siap. „Bila hal ini telah djelas, maka haruslah pula ditambahkan, bahwa sekalipun Rusia yakin bahwa peperangan dunia ketiga belum akan petjah, tak pula berarti bahwa Rusia akan menjerah sadja tidak bersedia bila diserang. Negara kita kuat, saja yakin akan kemenangan" kata Zverev.

„Angkatan Udara Rusia bertambah sempurna, angkatan laut bertambah kuat dan Sovjet Rusia pun mempunyai bom atom dan alat-alat sendjata atom. Tahun ini Sovjet mengeluarkan 113.800.000.000 rubel untuk memperkuat pertahanan. Politik perdamaian Rusia berdasarkan kekuatan jang tak mungkin dikalahkan" kata Zverev. Hanja orang-

But What Happened To The Bird?



From the daily newspaper THE MIAMI HERALD, Miami, Florida, U. S. A.

AND HE PACKS A MIGHTY WALLOP.



From the daily newspaper THE KANSAS CITY STAR, Kansas City, Kansas, U. S. A.

KEMANA TERBANGNJA MERPATI PERDAMAIAN?: kuting diam perutnja gendut

orang jang pendek pandangan dan pendapatnja dan hanja musuh-musuh Sovjet Rusia jang menjangka bahwa politik damai ini disebabkan oleh kurang yakinnja rakjat Sovjet pada kekuatan negaranya. Sovjet Rusia mengikuti dengan penuh perhatian segala intrigue kaum imperialis agresor, dengan perkataan lain, Sovjet Rusia selalu awas waspada terhadap gerak negar-negara Barat". Pada akhirnya Zverev mengulangi kembali utjapan Stalin „Tiap-tiap penjerang akan dilawan dengan serba kelengkapan".

Dari dua segi. Sekalipun pada mulanja pidato Zverev ini penuh diliputi oleh saran2 perdamaian, tetapi pada akhirnya ia menarik kesimpulan bahwa pun Sovjet Rusia tidak lupa memperkuat diri, dengan berbagai ragam alat2 sendjata baru, untuk mendjamin keamanan dan kemerdekaan Rusia. Sama djuga dengan paham-paham negar-negara Barat toch akhirnya kekuatan sendjata djuga jang akan memberi djaminan damai dan keamanan. Dan mungkin djuga karena sama-sama siap mempersendjatai diri inilah jang menjebabkan sampai sekarang kedua raksasa ini,

terpaksa masih mengambil sikap memperpanjang-panjang waktu untuk menunggu satu saat dimana lawanja lengah dan terlena. Djika Amerika Serikat membanggakan bom atomnja, maka adanya bom atom di Sovjet Rusia menjebabkan bahwa Amerika pun tidak berani pula melakukan suatu penjerangan jang akan mengakibatkan petjahnja peperangan dunia ketiga. Hanja Korea lah jang dijadikan medan pertjobaan untuk mentjobaan segala matjam sendjata, dan kiranya pada kali ini perundingan di Pan Mun Jom belum djuga dapat menghasilkan sesuatu persetujuan gen tjan sendjata, maka besar kemungkinan bahwa bom-bom atom jang baru itu akan ditjoba meledakkannya. Pada waktu itu baik Amerika atau Sovjet Rusia sudah tidak akan memperhitungkan korban jang diderita oleh negar-negara ketjil tetapi hanja akan melihat besar dan hebatnja sendjata dan alat-alat jang dibuatnja sadja. Rusia hendak damai bersendjata, Amerika pun hendak damai bersendjata, keduanya melalui suasana perang dingin untuk lebih memperhebat perang dunia ketiga.

..... mempertinggi produksi untuk pertahanan

Ketoprak dan Masyarakat

BAGI masyarakat yang terdiri dari kaum menengah meningkat keatas, jang biasa dihibur dengan film dan sandiwara-sandiwara modern, „Ketoprak” tidak ada artinja sama sekali.

Bagi mereka Ketoprak adalah pertunjukan yang sangat rendah. Sering djuga kedengaran perkataan „ketoprak” sebagai kata-kata edjekan untuk mereka yang kurang memegang kesusilaan, baik dalam kata-kata, maupun dalam hal pakailan.

Tiap tingkatan masarakat mempunyai tingkatan djuga mengenai hiburannja.

Dalam kota-kota ketjil, film yang sangat menarik hati masarakat, adalah film-film yang berisik banjak pukul-pukulan. Demikian djuga dengan halnja Sandiwara-sandiwara.

Orang boleh mengatakan bahwa mereka sangat bodoh, tetapi bodoh atau tidak, memang demikian keadaannja.

Dan kalau kita ingin menarik mereka ketinggian yang lebih tinggi, maka kita tidak bisa menjulap dalam tempo beberapa bulan, untuk merobah kesukaan mereka.

Kedudukan ketoprak. Kalau tidak salah, Ki Hadjar Dewantoro pernah mengatakan, bahwa banjak hal-hal yang tidak dimasukkan didalam rumah perguruan, bisa didapat orang dari Sandiwara. Apa yang belum bisa diisi dibangu-bangu sekolah, bisa dilengkapi dalam panggung Sandiwara.

Kalau kita membenarkan kata-kata ahli pendidik ternama ini, maka bisalah kita menarik suatu kesimpulan, bahwa bukan ketjil artinja Sandiwara bagi masyarakat. Ketoprak dapat disamakan dengan sandiwara rakjat Djawa.

Kalau Sandiwara bisa merupakan alat pendidikan bagi masarakat tengahan keatas, adalah Ketoprak merupakan djuga alat pendidikan bagi masarakat lapisan bawah.

Harus dipeladjari. Dalam usaha pembangunan lahir batin rakjat, maka kita mempunyai lagi alat yang dekat dengan masarakat lapisan bawah, berisi apa-apa, untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong.

Tetapi untuk merobah Ketoprak ternyata bukan pekerdjaan yang mudah sebagai orang sangka. Bukan sadja perubahan-perubahan itu harus sesuai dengan nilai masarakat yang memilikinja, tetapi

bagaimanapun djuga harus diakui bahwa Ketoprak mempunyai beberapa factor yang tempo-tempo malahan mempunyai pengaruh djelek dan berbahaja.

Orang-orang yang berdekatan dengan Taman Siswa, tentu pernah dengar bahwa pada tahun 1937, dari fihak Taman Siswa telah didirikan suatu komisi untuk menjelidiki, apakah sebabnja Ketoprak sangat banjak membawa kurban rumah tangga?

Pada garis besarnja hasil penjelidikan itu, adalah karena Ketoprak mempertunjukkan romantik, hubungan antara laki-laki dan wanita, dengan tjara demikian rupa yang sangat menjolok. Di Madiun pernah „tempat tidur” dipertunjukkan djuga dipanggung.....

Ada beberapa factor yang menyebabkan kedjadian-kedjadian sematjam itu. Pada umumnya pemain-pemain Ketoprak terdiri dari „laki-laki semua” atau „wanita semua” hingga dalam mempertunjuk-

kan hubungan laki-laki dengan wanita, mereka lebih berani, kurang mengenal batas daripada bila pemain terdiri dari laki-laki betul dan wanita betul.

Pada djaman R.I. masih ada di Jogjakarta, Kementerian Penerangan mempunyai bagian yang memikirkan soal ini, karena berkejakinan bahwa Ketoprak akan dapat dipergunakan untuk membantu penerangan dalam masarakat lapisan bawah, terutama didesa. Malahan usaha itu sudah berdjalan lebih luas lagi, sebab hampir semua yang bersipat sandiwara tingkatan bawah mendapat perhatian, dengan djalan digabung dan diberikan didikan serta isi-isi yang bermanfaat. Badan Persatuan Sandiwara Indonesia, dengan singkatan Bapersi, dibawah pimpinan Usmar Ismail ternyata mati setengah djalan. Setelah lahirnja RIS usaha kedjurusan itu berhenti Dan sedjak itu semua sandiwara tingkatan rendah, yang memang digemari rakjat termasuk Ketoprak, mendjadi kembali sebagai sedia kala, hidup ditangan orang-orang yang kurang mengetahui tentang artinja Sandiwara, dan dimain-

kan oleh orang-orang yang kurang mengetahui akan akibat-akibat tjara dan peranan yang dimainkan diatas panggung.

Satu dari dua, atau dua-duanja. Disana sini orang berte-riak, bahwa gambar hidup banjak memberi pengaruh djelek dalam masarakat, perkara roman, kedjahatan, pergaulan bebas, dan entah apa lagi. Tetapi kalau benar-benar demikian, sangat dichawatirkan bahwa Ketoprak pun akan memberikan pengaruh yang lebih tebal, sebab dengan Ketoprak, perasaan dan pikiran penonton lebih banjak digontjang daripada melihat gambar hidup, sebab mereka lebih dapat merasa dan tahu akan kata-katanja.

Tetapi sebagai djuga Usmar Ismail pernah berkata, kita-pun merasa sangat sajang bila karena desakan gambar hidup, yang sipat dan wataknja masih sebagai sekarang, Ketoprak mendjadi mati sama sekali. Sebab Ketoprak adalah sematjam pertunjukkan yang sudah terlandjur mendapat tempat yang baik dalam masarakat tingkatan bawah, hingga djika dipergunakan dengan baik, akan dapat membawa

 **BERITA BUKU**
DARI
JAJASAN PEMBANGUNAN

Baru terbit.



TJETAHAN KEDUA

Tebal 329 halaman
Harga kulit tebal Rp. 12,50
kulit tipis .. 7,50

Persediaan terbatas
Pesantlah segera!

GUNUNG SAHARI 84
DIAKARTA TL.3615 GBR.
PORTU 10%

Kenangan jang telah lampau

faedah jang bukan ketjil, baik dalam lapangan kasusilaan, ketabahan, kemauan bekerdja, dan memperkenalkan kebenaran Leluhur kita dimasa lampau. Hal-hal jang demikian, dalam gambar hidup susah didapatkan, terutama disebabkan karena: bahasanja, perbedaan masarakatnja dll.

Tetapi kemana Ketoprak harus diperbaiki? R.R.I. di Jogjakarta mempunyai rombongan Ketoprak sendiri, jang sangat dibanggakan. Rupanja oleh sebagian penduduk di Jogjakarta dipandang sebagai satu-satunja hiburan jang sangat luar biasa. Tetapi siapa jang memperhatikan kiriman-kiriman R.R.I. Jogjakarta tiap-tiap malam Kemis akan dapat mengetahui, bahwa isi dari kiriman Ketoprak itu, tidak lebih dari ramai-ramai; harganja dalam pendidikan sangat tipis sekali, kalau tidak boleh dikata kosong sama sekali.

Kita tidak mengetahui betapa pendapat ahli-ahli seni Sandiwara dalam kalangan RRI, tetapi jang njata bahwa dengan Ketoprak Mataramnja, RRI Jogjakarta merasa tjukup mendapat kemegahan. Dan ini dapat dibuktikan pada suatu malam Minggu beberapa waktu jang lalu, ketika RRI Jogjakarta membuat pameran Ketoprak Mataramnja di gedung C.H.T.H. dengan tehnik-tehnik jang baru, dan dengan mengambil tjeritera..... „De dief van Bagdad“.

Diluar membitjarakan bagus tidaknja pemain-pemainnja, inginlah kita bertanja kepada diri sendiri, inikah jang diartikan perubahan dalam dunia Ketoprak, supaya sesuai dengan kepentingan sandiwara rakjat djelata itu terhadap masarakatnja?

Kalau kita berpikir demikian, adalah karena kita tidak melihat apa-apa jang lebih daripada tehniknja, tetapi tentang djiwa Ketoprak untuk mengisi apa-apa jang dibutuhkan dalam kekosongan masarakat lapisan bawah, tetap kosong, kosong sama sekalf.....

Sesungguhnya bagi ahli-ahli Sandiwara jang mengenal ilmu djiwa dan masarakat, untuk mengisi kekurangan jang ada pada Ketoprak-ketoprak itu, bukan pekerdjaan jang sulit lagi. Terutama bagi Ketoprak setengah pegawai Negeri, sebagai mereka jang bekerdja dalam dinas RRI, karena mereka tentu menurut sadja dji-

kalau disuruh repetisi, dan menurut djuga djika diberi lakon. Lakon itu dipilih dari lakon-lakon jang banjak sekali didapati dalam kitab-kitab se-djarah, dengan perubahan-perubahan sedikit untuk menyesuaikan dengan keadaan suasana, dengan tjatatan: tidak perlu mengambil tjeritera asing, umpama dari „seribu satu malam“, jang umumnja hanja isi..... roman-roman tanpa tendenz apa djuga.

Kita akui bahwa untuk memperbaiki dan terutama memberikan isi kepada Ketoprak-ketoprak partikelir, jang hidup merdeka, membarang disana sini, memang bukan pekerdjaan jang mudah, sebab kita tidak mempunyai kekuasaan apa djuga bagi kebebasan hidupnja, hingga mereka tentu merdeka untuk menentukan apa sadja jang mereka rasa dapat menarik penonton banjak. Tetapi dalam hal ini, kitapun masih pula belum mempunyai kejakinan, apakah Zeden Pulisi, Kementerian PPK, Sosial dan Penerangan tidak bisa tjampur tangan dalam pertundjukan-pertundjukan jang bisa merugikan kepada masarakat?

SEPULUH tahun jang telah lalu „September Affair“ belumah ada, tetapi suatu njanjian „September Song“ telah dapat menghibakan hati para penggemar-penggemar Broadway. Njanjian tjiptaan almarhum Walter Huston itu menggambarkan suatu suasana romantis jang sedih memilukan, dan hidup kembali menjadi pilihan Victor Young untuk film „September Affair“, suatu produksi Hal B. Wallis dari Paramount. Memang dari drama jang romantis njanjian „September Song“ itulah kiranja tertjpta buku „September Affair“ karangan Fritz Rotter, jang kini oleh Paramount telah digubahnja menjadi suatu produksi film, jang oleh Robert Thoeren dipaksakan merupakan suatu drama jang romantis, agar menjamai maksud tjeritera buku Fritz Rotter.

Ditutupi permainan. Tjeriteranja berdjalan di Italia dengan pemandangan-pemandangannya jang indah sebagai penghias kota. Dari kota Roma berangkatlah sebuah pesawat terbang, ke New York jang membawa Joan Fontaine — jang memainkan peranan sebagai Manina Stuart, se-

orang pemain piano wanita Amerika, jang sedang beladjar di Italia dan akan mengadakan perdjalan ke Amerika — sebagai David Lawrence, seorang insinjur jang sedang dalam perdjalan pulang ke Amerika. — Dalam perdjalan dengan pesawat terbang ini kedua orang itu bertemu dan berkenalan.

Melalui djendela bundar dari pesawat terbang itu tampak pemandangan jang indah dari Italia, berturut-turut berganti beraneka warna.

Di kota Napels, pesawat singgah beberapa djam untuk perbaikan motor pesawat jang diduga rusak. Dalam kesempatan beberapa djam inilah mereka mempergunakan waktunya untuk melihat keindahan kota, dan keindahan bekas bangunan jang bersedjarah dimasa zaman Romawi. Diantara suasana zaman romantik purbakala ini, antara kedua manusia Manina seorang pianiste muda ang menjukai hal-hal klasik dan David, seorang insinjur jang menghargai tjiptaan-tjiptaan bangunan zaman Romawi itu, timbul pula suatu rasa saling kasih menjangi — jang sangat tampak didalam film, — sehingga menutupi sumber-sumber kebudaajaan jang terselip diantara bakat dan keindahan pemandangan-pemandangan bangunan-bangunan purbakala dikota Napels. Pemotretan-pemotretan dikota-kota seperti Roma, Napels dan Florence memang diadakan, tetapi pemotretan inipun hampir tak ada bedanja dengan dekor-dekor jang kelebihan-lebihan menghiasi tjeritera jang romantik itu.

Hidup baru. Dalam suatu restaurant di Napels, kedua kekasih itu mendengarkan piringan hitam dengan lagu „September Affair“. Waktu itulah Manina memperhatikan peranan, betapa terharunja mendengar akan lagu itu.

Waktu telah menundukkan mereka harus pulang kelapangan terbang untuk melanjutkan perdjalanannya ke New York. Tetapi mereka kasp. Demikian mereka tiba dilapangan, berangkatlah pesawat itu tiada dengan Hanina dan David.

Alangkah terharunja, ketika mereka mendengar, bahwa pesawat jang seharusnya mereka tumpangi itu mendapat ketjelakaan, dan surat-surat kabar Amerika memasang dan mengabarkan akan hilangnya seorang pianiste dan insinjur David. Terharu bertjampur senang, karena David akan dapat memulai dengan hidup baru dengan kekasihnja Manina jang tjantik itu, sedangkan terharu berkujubkan gembira



SUATU ADEGAN DARI „SEPTEMBER AFFAIR“: menikmati keindahan alam kota Napels (Paramount).

karena Manina tak ikut dalam pesawat itu, sehingga ia dapat mengasihi David untuk selama-lamanya. Dalam perjalanan menjapai pulau bahagia itu, tak ada gelombang kesukaran jang menimpa mereka. Semuanya penuh dengan kesenangan dan romantik. Keinginannya untuk melihat keindahan alam, mereka lajani dengan penuh kegembiraan hati. Seolah-olah dunia dan keindahannya adalah untuk mereka berdua, dianggapnya lain makhluk tak ada. Pulau Capri jang menarik kaum touris-touris dikundunginnya. Makan bersama-sama dan berenang bersama-sama pula. Hidup baru itulah memang keinginan mereka.

Dipaksa. Demikian lama kadang-kadang permainan romantik itu dijalankan, gambar-gambar pemandanganlah kadang-kadang jang menjelangnya, sehingga hilanglah alam romantik itu dihanjutkan oleh kemertijknya bunji air, atau angin jang melambai-lambaikan daun-daun hijau dipulau Capri. Diliputi oleh suasana Capri jang makin keras riak gelombangnya itu, makin kuat pula arus asmara jang meliputi kedua kekasih itu.

William Dieterle jang me-

megang regie rupa-rupanya telah pula berusaha untuk memegang suasana Italia, jang kurang tampak diperlihatkan itu. Lebih baik lagi kiranya djika dalam film itu diberi keadaan jang lebih mendekati kenjataan, sesuai dengan napas Italia dengan permainan guitaar atau lagu-lagunya. Serta kota Roma dan Florence jang terkenal sebagai kota-kota tourisme, terutama pulau Capri jang termashur karena guwa karang jang biru warnanya. Rupa-rupanya semua itu tidaklah perlu, karena dengan bantuan Victor Young jang memegang pilihan musiknja, suasana Italia telah dipaksakan tertjipta dengan demikian sadja, dengan komposisi musiknja sebagai „O Paradise” dari Augustin Eugene Scribe dan Giacomo Meyerbeer, „Una Furtiva Lagrima” dari Felice Romani dan G. Donizetti, „Santa Lucia”, suatu njanjian rakjat Italia dan lain-lain njanjian dan lagu-lagu Amerika seperti „Home on the Range” turut ditjampur-adukkan.

Dengan maksud memperoleh keterangan-keterangan mengenai suaminya — sebelum ia menemui ketjelakaan dalam pesawat terbang, — Njonja Catherine Lawrence (Jessica Tandy) dan anak laki-lakinja

(Robert Arthur) telah tiba di Italia. Ditempat inilah ibu dan anak sampai mengetahui bahwa suaminya — David — masih hidup, dan hidup dengan wanita lain jaitu Manina. Dan betapa mendua hati Manina ketika ia dapat bertjakap-tjakap dengan isteri dan anak David, serta mengetahui bahwa isteri dan anak, kedua-duanya masih tetap menjintai David.

Dengan girang bertjampurkan susah Catherine dan anaknya berangkat kembali ke New York, setelah mereka mengetahui bahwa David masih hidup. Manina dan David masih tetap hidup bersama, bahkan lebih kuat tjintanja ketika Catherine meninggalkan surat resmi, jang isinja mengatakan, bahwa Catherine telah melepaskan tali perkawinannya dengan David.

Sampailah waktunya Manina dan David meninggalkan Italia, Manina untuk memperunjukkan keahliannya dalam memainkan piano dalam suatu konsert di Amerika Serikat, dan David untuk menyelesaikan pekerdjaannya jang mengenai perusahaan-perusahaan jang akan didirikan di Italia.

Dengan sukses jang ditjapai pianiste muda Manina dalam permainan musik „Piano

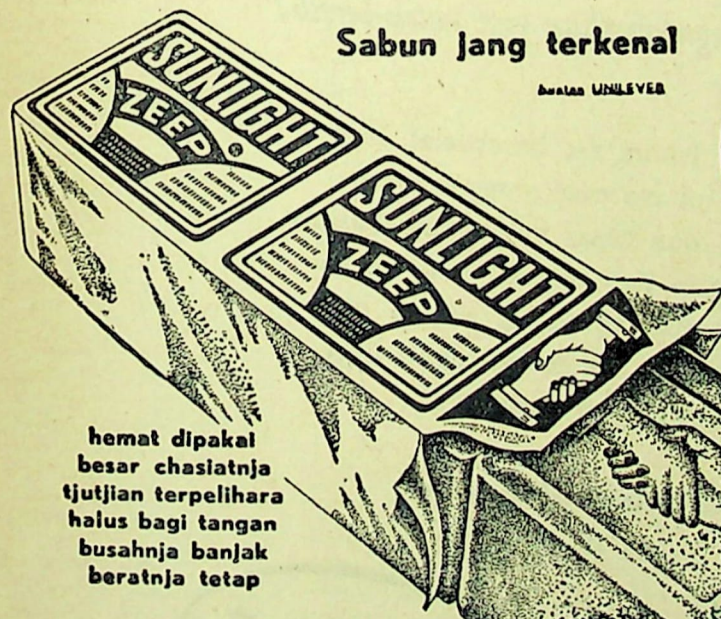
Concerto No. 2” dari Sergei Rachmaninoff itu, — suatu konsert super romantik jang memang sesuai dengan tjeritera film itu — banggalah rasa hati Manina dan David. Tetapi disamping segala kebanggaan itu, barulah Manina ingat dan tahu diri, bahwa sebenarnya kasih sajang jang pernah menjala itu adalah merupakan suatu kenangan jang telah lampau. Manina tahu bahwa Catherine masih menjintai David, dan anaknya David masih membutuhkan ajahnja. Gambaran inilah jg. selalu mengganggu bajangan matanja. „Inilah waktu kita jang terachir, waktu perpishan..... Djanganlah kau mengatakan, bahwa kau tjinta padaku..... selamat tinggal David.....” demikianlah perkataan terachir jang keluar dari bibir Manina, jang lenjap terbang ke Amerika Selatan untuk menjebar keharuman namanja. David tegun, diam tak berdaja, seolah-olah tak pertjaja, bahwa masa jang lampau adalah kenangan jang hampa belaka. Demikianlah bagian achir „September Affair”, suatu film drama jang romantik, merupakan suatu kisah roman jang telah lampau, lenjap dan ikut hanjut dalam arus masa purbakala di Italia.

S.51-4-180-B.

Sabun jang terkenal

buatan UNILEVER

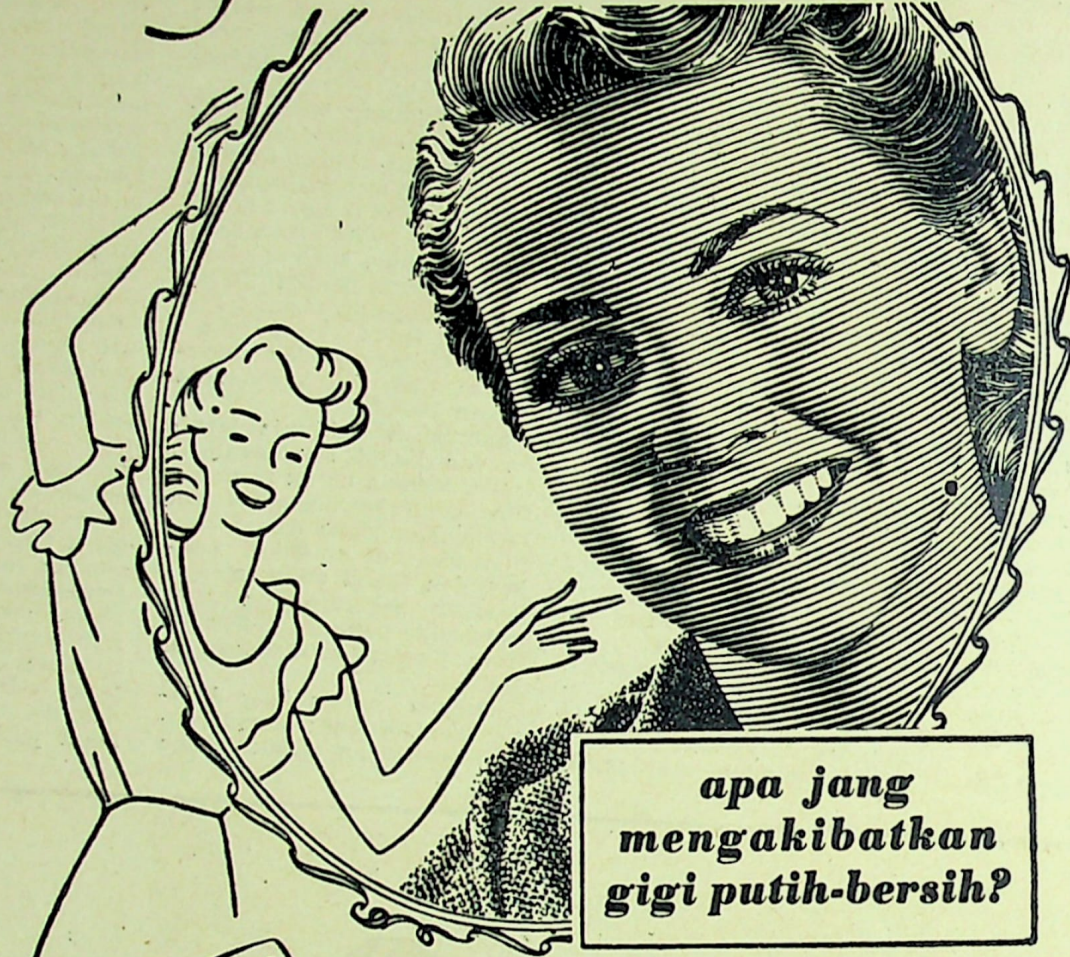
Sabun Masa mengasihkan tangan. Sabun Tjap Tangan halus bagi tangan dan tidak merusak tjutjian.



Sabun TJAP TANGAN



*J*ermin didinding bisikanlah....



**apa jang
mengakibatkan
gigi putih-bersih?**

mengandung
IRIUM.

PEPSODENT jang mengakibatkan gigi putih-bersih!

Pepsodent mengandung Irium, zat berchasiat jang memutihkan gigi. Zat ini meresap sampai diruangan terketjil antara gigi dan besar daja pembersihja. Menghilangkan selaput gigi dan bagian' jang merusak gigi. Oleh karena itu Pepsodent adalah obat gosok gigi jang paling istimewa, sebab gigi putih-bersih berarti gigi jang sehat.

*Segarkanlah mulut sehabis makan
dengan Pepsodent*



Irium is the registered trade mark of Pepsodent Ltd.

**Pepsodent
gives
WHITEST
teeth**

buatan UNILEVER.

Surat-surat dari Pembatja

Sekali-sekali jang lain

Sebagai seorang pembatja MM setia jang ingin pula turut memajukan MM, baik jang berupa isinja maupun gambar-gambarnja, maka baiklah saja bentangkan segala pendapat saja ini.

Isi MM adalah baik, tetapi masih tak sesuai dengan gambar-gambarnja jang ada. Alangkah lebih menarik dan bagusnja, djika sekiranya disamping isi MM jang telah menjapal mutu istimewa itu diberi gambar-gambar jang sedap, menarik dan lucu. Misalnja sadja mengenal "pemerintahan", alangkah baiknja djika dihiasi karikatur jang lucu, seperti jang pernah dimuat dalam MM No. 9, jang mengisahkan djatuhnja kabinet Su-Su.

Tjontoh lain, misalnja untuk ruangan "dalam negeri" atau "luar negeri", agar gambar-gambarnja itu dipilih jang serba baru dan menarik, karena kebanyakan pembatja itu biasanya pertama-tama tentu melihat gambar-gambar, dan jang aneh-aneh. Saja sering melihat, MM sering memakai gambar-gambar lama jang sudah pernah dimuat pula, sehingga keadaan sematjam ini sangat membosankan.

Bukankah, lebih banyak gambar, lebih menarik? Tentunja sdr. Redaksi akan setuju dengan pendapat saja ini. Dan dengan demikian maka para pembatja pun akan lebih gembira.

Rawan H.
Samuda, Kalimantan.

Red.: MM memperhatikan usul sdr.

Sudah dinginkah.....?

Menurut kabar jang tersiar, pemerintah telah mengadakan denda kepada pedagang-pedagang India di Djakarta, karena mereka tersangkut dalam soal padjak, jaitu kurang keberesan dalam pembukuan-pembukuan barang-barang jang mereka dagangkan. Baik dalam madjalah-madjalah dan harian-harian, maka dengan adanya ketjuruhan dalam pembukuan-pembukuan itu, pemerintah telah menjatuhkan denda sebanyak Rp. 400.000.000 (empat ratus djuta rupiah) kepada pedagang-pedagang tadi.

Hal terdjadi beberapa bulan jang lalu, tetapi sampai sekarang telah menjadi sepi dan dingin, atau dengan istilah jang lebih populer, maka soal itu seolah-olah telah dimasukkan "liskast".

Sebagai seorang peminat MM, bolehlah kiranja saja mengajukan pertanyaan, apakah berita sematjam itu betul? Menurut saja, soal itu belumlah selesai, tetapi mengapa mendjadi dingin?

Sjafei Abdullah
Djakarta.

Red.: Soal itu telah selesai, dan memang benar pemerintah menuntut denda sebanyak itu. Tetapi putusan terakhir ialah, bahwa denda itu dikenakan hanya sebanyak Rp. 6.000.000 (enam djuta rupiah).

Makan kenjang.....

Alangkah puasnja saja membuatja karangan dalam MM No. 16 tanggal 19 April 1952, jang berkepala "Kepulauan Mentawai". Kara-

ngan itu kiranja memang benar dalam lukisannja, bahwa masih banyak pula pulau-pulau jang keadaannja seperti pulau Mentawai itu. Keadaan hidup mereka baik, tetapi masih sangat ketinggalan dalam hal segala-galannja. Karena itu perlulah pulau-pulau ini mendapat perhatiannja jang berwadjab agar nasib penduduk pulau Mentawai dan beratus-ratus pulau-pulau ketjil jang tersebar diseluruh Indonesia ini mendapat djaminan hidup jang selajaknja.



Banyak suara-suara jang mengatakan, bahwa djangkalan pulau-pulau jang terpencil jang djauh djaraknja dari kota-kota besar, bahkan desa-desa jang letaknja tak demikian djauh dari kota-kota besar sadja sudah dapat dirasakan betapa djauh perbedaannja antara apa jang dialami oleh penduduk desa dan penduduk kota. Tetapi, hal ini kiranja tak akan terus menerus demikian, djika pemerintah memang lekas mengulurkan tangan.

Soal beras pun telah mendjadi kesukaran. Indonesia jang mendjadi gudang beras, penduduknja banyak jang mati kelaparan bagaikan ajam mati ditimbunan padi. Mudah-mudahan dalam pemerintahan kabinet baru ini, jang perdana menterijnja Mr. Wilopo — jang dulu pernah turut membantu memetjahkan soal beras ini — akan dapat berhasil memberi beras dan makanan kepada rakyatnja, jang kebanyakan dari antara mereka bersempojan "entah kabinet apa jang memerintah, bukan mendjadi soal, asal kita tak kelaparan..... dapat makan kenjang."

Mohammad Hasan
Bukittinggi.

Ikut Republik.....

Sungguhpun lama tidak pernah mengadakan surat menjurat dengan sdr. Redaksi, tetapi kali ini kiranja ada jang saja tanjakan, setelah membuatja MM jang makin lama makin menudju kearah kesempurnaan.

Soal Irian telah dingin lagi, tidak demikian panas seperti beberapa waktu jang lalu, ketika delegasi Indonesia dibawah pimpinan Prof. Dr. Dr. Soepomo sedang mengadakan perang lidah dinegeri Belanda. Dalam hal ini tulisan-tulisan MM mengenai Irian telah mendorong saja untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dahulu Irian itu disebut Nieuw Guinea, sekarang disebut Irian. Darimana sebenarnya asal nama Irian ini?

Saja menanjakan hal ini, karena mungkin nama Irian itu adalah nama baru jang mempunjai arti. Djika demikian kiranja, maka saja-pun dapat memberi atau menduga

arti perkataan "IRIAN" itu, jaitu I(kut) R(epublik) I(ndonesia), A(anti) N(ederland).

Mudah-mudahan soal Irian ini lekas diselesaikan.

Oewon Irawan
Bandung.

Red.: Irian inilah nama bangsa Papua, jang mendiami sebagian besar pulau itu.

Patut dihargai

Beberapa hari berselang, saja melihat-lihat bagian pinggir kota, terutama menjaksikan keadaan tempat-tempat jang boleh dikatakan djauh dari keramaian kota. Dari segala pemandangan pinggir kota Djakarta, perhatian saja tertarik akan keadaan Sekolah Rakjat Pasar-Rebo, jang tiap-tiap pagi sampai petang dikundjungi oleh lebih dari 560 murid-murid, baik laki-laki maupun perempuan. Waktu pagi gedung sekolah jang sederhana dan ketjil itu dikundjungi kira-kira 300 orang murid dengan gurunja 6 orang, sedang waktu sore sedjumlah 260 orang murid diberi pelajaran oleh 5 orang tenaga guru.



Ketika saja tanjakan pada seorang guru pada sekolah tersebut, maka tjeriteranja amat menjanjangkan hati saja. Sekolah Rakjat Pasar-Rebo telah mendirikan suatu perkumpulan kesenian dan musik, jang dipimpin oleh sdr. Andi Mallanti, jaitu seorang guru pula pada sekolah tersebut. "Lihatlah sdr. pada murid-murid perempuan itu, jang sedang melatih dirinja dalam olah-raga. Pada waktu sore mereka masih melatih untuk kesenian, misalnja tari-tarian Indonesia, dan main musik untuk murid-murid laki-laki demikian kata guru itu." Tetapi sdr. perlu kiranja tahu, bahwa segala sesuatu jang kami madjukan disekolah ini adalah berkat bantuan dari murid-murid sendiri dan bantuan orang tua murid-murid..... Dengan demikian, bagian tari-tarian telah terbentuk dan bagian musik seruling telah siap pula untuk menjarikan sadjijannja ditjorjor radio..."

Sambil mengatakan itu, guru itu bangga akan kemajuan murid-muridnja dan pengharapannja, agar pihak pemerintah, terutama kementerian PP & K menaruh perhatiannja kepada hasrat dari murid-murid untuk turut memajukan kebudayaan dan kesenian Indonesia.

Tuti S.
Djakarta.

SIKAP kawan2 wartawan di Jogja jang sepakat tidak akan membuat berita2 sekitar sidang2 DPR daerah Jogja, sebelum DPD daerah terbentuk, karena sudah 10 kali sidang dalam waktu 2 bulan belum djuga terbentuk, rupanja menarik perhatian Saudara M. Yamin Mukry Djakarta (M.M. no. 11 Tgl. 15 Maret 1952) dan Saudara Njoman Poedja Denpasar (M.M. no. 14 Tgl. 5 April 1952).

Bagi orang2 jang djauh, tidak mengetahui suasana sekitar sidang DPR Jogja dan pembentangan DPD tersebut, sikap wartawan2 Jogja itu, memang dianggap aneh.

Tetapi bagi penduduk Jogja sendiri, jang kesal melihat tjara wakil2nja bersitegang urat leher dan hanya memikirkan kepentingan par tainja, sikap wartawan2 Jogja itu, diterima dengan baik.

Tjara jang dinamakan mengotjok sadja siapa jang dianggap merugikan rakjat dan masjarakat, sebagai jang diandjurkan oleh Saudara M. Yamin Mukri, sudah didjalankan. Tjatatn Bang Irian dalam "Nasional" dan Berabe dalam "K.R." sudah beberapa kali.

Kemudian wartawan2 Jogja jang dari dekat dapat melihat dan mengetahui, bahwa tjara mengotjok itu sadja belum tjukup, lalu menjari djalan lain ialah sebagai jang disebutkan diatas. Ini diartikan sebagai satu teknanan. Dan terjata sesuai dengan perhitungan, tekanan itu berhasil.

Pada sidang ke 10 sikap itu diambil, pada sidang ke 11 sudah terlihat banjak kemadjuan dan pada sidang ke-12 terbentuklah DPD tersebut.

Kami penuh kejakinan, sikap wartawan2 Jogja tidak akan menjtjemarkan nama wartawan, sebagai jang dikuatirkan oleh Saudara Njoman Poedja.

Wartawan2 Jogjakarta.

Joi dan bahasa

Mungkin sdr.2 sependapat dengan saja, bahwa pentingnja sesuatu karangan (artikel) dalam madjalah2 terletak pada isinja. Tetapi meskipun isinja jang terpenting, susunan kalimat dan kata2nja tidaklah boleh diabaikan, sebab suatu tulisan, walaupun bagaimana djuga penting isinja, kalau padanja banjak terdapat kesalahan2 kalimat atau kata2nja, akan berkurang harganya. Pembatja2 akan djengkel: ada jang menggerutu, ada jang menjela dalam hati, ada jang lalu mengempaskan madjalah jang sedang dibatjanja dan lain2.

Alangkah sajangnja kalau hal demikian akan terdjadi dengan M.M.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas baik rasanja kalau dsr.2 Redaksi memperhatikan tulisan tentang N.V. v/h L. Ch. Robot (sebagai tjontoh).

1. Disini terdapat antaranja: Firma N.V. v/h L. Ch. Robot. Tidakkah Firma N.V. suatu kegandjilan? Rasanja suatu perusahaan tidak dapat berupa Firma N.V.

Rehabilitasi — tidakkah seharusnya rehabilitasi?

Produksasi — bukankah produksi?

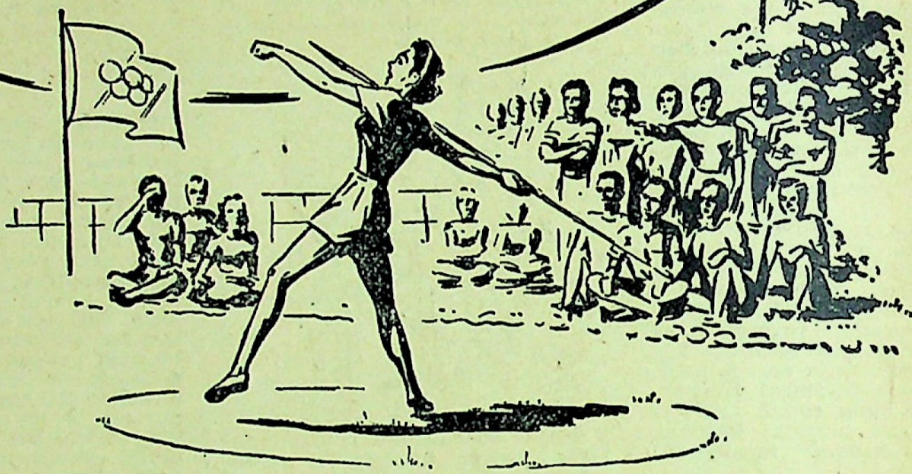
2. Berhakkah Redaksi merobah atau memperbaiki sesuatu kalimat atau kata2nja dalam suatu karangan jang dikirimkan untuk dimuat?

Bahar
Bandung.

Red.: 1. Jang sdr. maksudkan itu bukanlah suatu karangan atau artikel, tetapi ad-pertensi.

2. Mengenai artikel atau karangan2, M.M. memang berhak.

**Alangkah
menarik
pribadinja**



**Sedjak dalam makanannya
digunakan BLUE BAND**

... ia makin menarik hati. Dalam berbagai-bagai lapangan ia mulai diakui sebagai seorang penjujuh dan perintis djalan ke-arah kemadjuan kaum wanita. Kegembiraan hidup dan semangat adalah kesan pribadinja, oleh tjara penghidupan jang teratur dan susunan makanan jang sehat, dipertinggi oleh pemakaian Blue Band jang mu-djarab itu. Blue Band mempertjepat pertumbuhan tubuh jang kuat serta menambah semangat.



**Pemuda sehat
Rakjat kuat**

Hanja terbikin dari tumbuh-tumbuhan



BLUE BAND

Buatan UNILEVER

Kaleng dari 1/2-1-2 Kilo